

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DALAM MENDORONG
PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA DI RA HJ SRI
MUSIYARTI SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Widya Rachmawati

1903106007

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Rachmawati

NIM : 1903106007

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DALAM
MENDORONG PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA DI RA
HJ SRI MUSIYARTI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Maret 2023

Tembuat Pernyataan,


widya Rachmawati
NIM. 1903106007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Penulis : Widya Rachmawati
NIM : 1903106007
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.


Semarang, 05 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

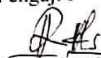
Sekretaris,



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP. 197507052005011000


H. Mursid, M. Ag
NIP. 96703052001121001

Penguji I

Penguji II


Rista Sundari, M. Pd
NIP. 199303032019032016


Dr. Sofa Muthohar, M. Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing,


Nailah Fikrina Afrin Lia, M. Pd
NIP. 19880415201903201

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maret 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu,alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Nama : Widya Rachmawati

NIM : 1903106007

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Naila Fikrina Afrih Lia, M. Pd
NIP.198804152019032013

ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Program *Parenting* Dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Penulis : Widya Rachmawati

NIM : 1903106007

Anak adalah sebuah investasi masa depan, sehingga kualitas anak akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, orang tua perlu memahami tumbuh kembang serta kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Hal tersebut agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pendidikan anak tidak bisa dipisahkan dari 3 hal, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui: (1) implementasi program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian ini di RA Hj Sri Musiyarti Semarang. subyek penelitian ini diantaranya 20 orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang, kepala sekolah, satu orang guru, dan dan obyek penelitian pemahaman pola asuh orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan metode diskusi bersama yang dinamakan “Jam’iyyah Orang tua Sri Musiyarti” atau biasa disingkat dengan JOS yang dilakukan bersama-sama satu sekolah dan diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Berdasarkan program *parenting* yang sudah terlaksana di RA Hj Sri Muisyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023, program *parenting* dapat mendorong pemahaman pola asuh orang tua terkait dengan kesehatan fisik, diantaranya kesehatan kulit dan kesehatan gizi. Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang memiliki karakteristik dari tiga macam pola asuh, yaitu demokratis sebanyak 64,1%, permissive sebanyak 12,9%, dan otoriter sebanyak 23%, dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter (2)

Faktor pendukung dalam implementasi pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua yaitu adanya dukungan dari semua pihak yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendampingi pendidikan anak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi dari beberapa orang tua disebabkan kesibukan yang tidak bisa ditinggal.

Kata Kunci: *Program parenting, Pola Asuh, Orang tua*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pelaksanaan Program Parenting dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak bisa dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. yang menjadi pimpinan lembaga pendidikan dan memberi fasilitas dalam mencari ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum yang telah memebriakn kesempatann kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini H. Mursid, M. Ag dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dr. Sofa Muthohar, M. Ag atas masukan dan arahannya dalam pembuatan judul skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing serta Dosen Wali Penulis, Naila Fikrina Afrih Lia, M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya serta motivasi untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Bapak Aminudin, M. SI selaku Kepala Sekolah RA Hj Sri Musiyarti Semarang, Ibu Ni'mah selaku guru kelas RA Hj Sri Musiyarti Semarang. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan, motivasi serta bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
8. Teruntuk Orang tua tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Piaud angkatan 2019 khususnya Wafa Maulida yang telah membersamai dan membantu penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman sekamar penulis Laila Maulidiya yang juga membersamai penulis serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Sahabat penulis, yaitu

Hariyanti, yang sudah memberikan doa dan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, bantuan, motivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak mampu memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka serta membalasnya dengan sebaik-baik balasa. Aamiin.

10. Tidak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri karena mampu bertahan sampai detik ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umunya bagi para pembaca semuanya. Aamiin Ya Rabbal'Alamin

Semarang, 20 Maret 2023

Penulis



WIDYA RACHMAWATI

NIM. 1903106007

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Program <i>Parenting</i>	15
1. Pengertian Program <i>Parenting</i>	15
2. Prinsip Program <i>Parenting</i>	23
3. Jenis-Jenis Program <i>Parenting</i>	26
4. Teknik Program <i>Parenting</i>	31
5. Manfaat Program <i>Parenting</i>	34
6. Penyelenggaraan Program <i>Parenting</i>	37
B. Pola Asuh	45
1. Pengertian Pola Asuh	45
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	47
3. Macam-Macam Pola Asuh Anak	50

C.	PAUD Berbasis Keluarga.....	54
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	54
2.	Program PAUD Berbasis Keluarga.....	58
D.	Kajian Pustaka Relevan.....	67
E.	Kerangka Berpikir	71
BAB III :	METODE PENELITIAN	74
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	76
C.	Sumber Data.....	76
D.	Fokus Penelitian	77
E.	Metode Pengumpulan Data	77
F.	Uji Keabsahan Data.....	82
G.	Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV :	DESKRIPSI DAN HASIL ANALISIS DATA	86
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	86
B.	Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	89
C.	Analisis Data dan Teori Hasil Penelitian.....	111
D.	Keterbatasan Penelitian	127
BAB V :	PENUTUP.....	129
A.	Kesimpulan.....	129
B.	Saran.....	130
	DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Delapan Tahapan Kehidupan Menurut Erik Erikson	63
Tabel. 2 Indikator Pola Asuh Demokartis	116
Tabel. 3 Indikator Pola Asuh Otoriter	123
Tabel. 4 Indikator Pola Asuh Permissive	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Berpikir	75
Gambar. 2 Struktur Organisasi	90
Gambar. 3 Kegiatan Program parenting	92
Gambar. 3 Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Demokratis	141
Gambar. 4 Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Otoriter	142
Gambar. 5 Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Permissive	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan penyebaran informasi yang semakin hari semakin mudah untuk diakses masyarakat umum, sehingga menyebabkan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan khususnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu perlengkapan dasar manusia di dalam menempuh kehidupan.¹

Jenis pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Selanjutnya dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Kemudian pada bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015) hlm, 8

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Kualitas anak dapat menentukan kemajuan suatu negara maka dari itu anak adalah investasi masa depan suatu negara. Sebagai orang tua, kita perlu benar-benar memahami pertumbuhan, perkembangan dan kebutuhan anak usia dini agar nantinya anak-anak dapat tumbuh dan berkembang seiring bertambahnya usia.

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dibentuk menurut sebuah ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, mempunyai hubungan yang serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.³ Keluarga juga merupakan rumah bagi anak-anak untuk menerima cinta dan perhatian yang layak mereka dapatkan ketika mereka lahir.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak merupakan lingkungan interaksi pertama saat anak lahir ke dunia, dan dari hal ini dimulailah sebuah proses pendidikan. Sehingga orang tua dapat berperan sebagai pendidik bagi anaknya. Sebagian besar kehidupan anak terjadi di dalam

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003

³ Meghalaya Baylon, *Keluarga dalam Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 1978), hlm. 59

keluarga dan pendidikan yang banyak diterima anak didapat dari keluarga, maka dari itu keluarga dikatakan sebagai lingkungan utama bagi anak.

Orang tua perlu memahami makna dan peran mereka dalam menjadi orang tua untuk membesarkan anak, memberikan pemahaman kepada diri sendiri tentang pola asuh yang tepat, pengetahuan terkait pendidikan apa saja yang akan dijalani sang anak, dan pengetahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga nantinya dalam menerapkan pola asuh terhadap anak orang tua bisa menyesuaikan kebutuhan anak agar sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercermin dalam kenyataan bahwa orang tua mendidik anak-anaknya dengan baik. Cara orang tua dalam membesarkan anaknya inilah yang disebut sebagai pola asuh. Semua orang tua berusaha menggunakan cara yang terbaik menurut mereka dalam membesarkan anak-anak mereka. Untuk menemukan pola asuh yang terbaik, orang tua perlu mempersiapkan segalanya dengan baik agar menemukan pola asuh yang tepat untuk membesarkan anak-anaknya.

Hal ini orang tua diharapkan bisa menentukan pola asuh yang ideal untuk anak dengan tujuan guna mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Khususnya pola asuh yang diterapkan memiliki tujuan untuk menanamkan perilaku yang positif bagi anak, nantinya bisa mencegah dan menjauhkan anak dari perilaku

negatif di masa yang akan datang, sebab anak adalah ujian yang diberikan dari Allah SWT kepada umat manusia, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُم وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa QS. Al-Anfal [8] : 28 menyebutkan harta dan anak adalah sumber fitnah. Fitnah tersebut diartikan sebagai cobaan. Hal itu disebabkan karena adanya pengkhianatan terhadap amanat bisa jadi disebabkan karena didorong oleh keinginan memperoleh harta benda dan kecintaan terhadap anak. Selain itu anak juga dapat dikatakan sebagai cobaan kepada orang tua karena kedudukan anak sebagai amanat Allah. Sehingga dengan adanya anak Allah melihat apakah orang tua mendidik atau memberikan hak anak secara baik atau tidak.⁴

Pada masa kanak-kanak anak memerlukan pendidikan untuk memaksimalkan setiap aspek perkembangan anak, baik fisik maupun psikis. Karena pada masa ini anak-anak belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 426.

cenderung senang bermain dan mengubah aturan main sesuai dengan keinginannya dan ingin menang sendiri.⁵

Keberhasilan sebuah pendidikan di negara atau wilayah manapun tidak akan lepas dari unsur keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga unsur tersebut harus bersinergi dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Dan masing-masing dari unsur tersebut mempunyai peran dan fungsi penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dapat diketahui pula bahwa sebagai bukti nyata dari bentuk tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan adanya sebuah kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai bentuk kemitraan.

Keluarga adalah salah satu institusi yang mempunyai peran untuk menjadikan dasar pendidikan, sikap serta perkembangan bagi anak, keluargalah yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan memberikan pengalaman pertama bagi anak. Sehingga dari pengalaman tersebut nantinya akan mempengaruhi dan menentukan bagaimana pola pikir anak, sifat, dan karakter alami seorang anak.

Sebagai unit dasar masyarakat yang sangat penting, keluarga berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, keluarga memiliki kapasitas dalam keberlangsungan dan keberfungsian masyarakat. Terdapat

⁵ Suhada I, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 28

banyak masalah sosial yang terjadi disebabkan dari kegagalan/ketidakberfungsian keluarga sehingga menyebabkan berbagai implikasi sosial, ekonomi dan lain lain.⁶

Ketika pola asuh di rumah tidak dilakukan dengan baik dan benar, seringkali konflik muncul tidak hanya dalam diri anak itu sendiri tetapi juga antara orang tua dan anak. Maka dari itu dibutuhkan pola asuh yang memadai oleh keluarga yang dilaksanakan dalam bentuk memberi perhatian, meluangkan waktu dan memberikan dukungan serta waktu kepada anak agar perkembangan fisik maupun psikisnya yang masih dalam masa pertumbuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Sebagai wujud dari bentuk tanggungjawab dan penyelenggaraan pendidikan, dibutuhkan adanya kerja sama yang selaras antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bentuk sebuah kemitraan.⁷ Segala bentuk perilaku yang ada di dalam keluarga, terkhusus kedua orang tua, baik lisan maupun perbuatan, baik itu bersifat pengajaran, keteladanan maupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan sosial keluarga, nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak pola perilaku anak di kemudian hari. Maka dari itu semua orang tua diharuskan mampu menanamkan pendidikan yang baik dan tepat

⁶ Agus Sumitra, "Penerapan Model Kegiatan Parenting Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Untuk Mengatasi Stress Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 2 (2022): 119–126.

⁷ Ihat Hatimah, "Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan," *Pedagogia* 14, no. 2 (2016): 290–297.

bagi anak sejak usia sedini mungkin supaya perkembangan anak selanjutnya dapat mencerminkan kepribadian yang luhur, bermanfaat bagi dirinya, agama, keluarga, masyarakat serta bangsanya.⁸ Untuk mewujudkan anak seperti harapan para orang tua perlu menambah, mengembangkan, serta pengetahuan dan wawasannya melalui sebuah pendidikan.

Proses pengasuhan bukanlah sebuah proses satu arah, melainkan sebuah proses interaksi timbal balik antara orang tua dan anak, dan melalui proses interaksi tersebut maka anak belajar mandiri, baik melalui proses sosial maupun proses *modelling*. Kemampuan dan ketrampilan orang tua saat mendidik dan membesarkan anak sangat penting dalam proses interaksi ini. Terdapat beberapa ketrampilan yang harus dikuasai oleh orang tua, diantaranya yaitu pengetahuan tentang cara mengasuh anak, membimbing dan menjadikan anak orang berkualitas di masa depan.

Keterlibatan orang tua khususnya dalam pengasuhan di rumah adalah salah satu solusi yang bisa meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pengasuhan anak dalam keluarga dan pelaksanaan pendidikan sejak anak usia dini. Orang tua merupakan pusat kreatif bagi anak-anaknya, maka dari itu dalam menjalankan peran sebagai orang tua diharuskan kreatif dalam

⁸ Fauziah Manurung, "Implementasi Dan Implikasi Program Parenting Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar" 2853 (2007): 39–54.

mengasuh anak-anak. Hal itu bertujuan agar semua anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif.⁹

Belakangan sering dijumpai berbagai peristiwa yang mengarah kepada sikap atau perilaku yang kurang terpuji yang dilakukan oleh anak-anak pada kehidupan sehari-hari. Anak bisa meniru berbagai perilaku ataupun sikap negatif baik secara langsung ataupun media televisi maupun media sosial yang sangat mudah diakses oleh siapapun di waktu sekarang ini. Maka dari itulah salah satu yang mengakibatkan susahnyanya orang tua membentuk perilaku dan sikap positif pada anak. Sebab yang ditimbulkan dari hal tersebut bisa memicu timbulnya perilaku kurang pantas yang dilakukan oleh anak.

Realita di lapangan memperlihatkan secara nyata bahwa permasalahan yang dirasakan oleh anak usia dini dan sering dijumpai yaitu permasalahan pada perilaku emosional, dan jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan dengan baik maka akan memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Tingkat komunikasi yang sering dilakukan antara guru dan orang tua adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengevaluasi dan mengembangkan anak, salah satunya yaitu pengendalian perilaku emosional.

Program *parenting* yaitu memadukan pendidikan yang didapatkan oleh anak di sekolah dengan di rumah. Hal yang

⁹ Asfandiyar, Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Jakarta: Mizan Media Utama). 2012. hlm, 3

seharusnya menjadi perhatian, utamanya untuk pelaksana pendidikan anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya memberikan fasilitas lebih jauh untuk pendidikan keorangtuaan atau *parenting*. Kegiatan seperti ini dimaksudkan agar nantinya orang tua mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik utama bagi anak dan selaras dengan pendidikan yang didapatkan anak disekolah. Program *parenting* juga bisa dikatakan sebagai usaha memberikan pengetahuan untuk para orang tua agar pendidikan yang diterima anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diterima di sekolah. Kegiatan *parenting* seperti ini dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua terhadap anak terkait dengan mengasuh dan mendidik anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Santrock menjelaskan jika keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mereka berhubungan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih baik di sekolah dan di rumah.¹⁰ Hal itu berarti orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan proses belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah sebab orang tua adalah pengasuh dan pendidik awal anak yang paling dominan.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan jika permasalahan yang dirasakan oleh anak usia dini dan sering

¹⁰ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, terj., (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 57.

dijumpai yaitu permasalahan pada perilaku emosional, dan bila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Dengan sering dilakukannya intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dengan menuruti kemauan anak dirumah mengakibatkan kesulitan guru di sekolah dalam memberi aturan dan arahan anak di sekolah. Hal tersebut menyebabkan anak di sekolah menjadi manja, tidak mau mengikuti aturan dan hanya keinginan dia saja yang didengar, sehingga perilaku tersebut dapat mengganggu aktivitas dan kegiatan anak belajar di sekolah.

Sikap orang tua seperti yang dipaparkan diatas mempunyai arti bahwa masih terdapat orang tua yang belum mampu memahami proses pengasuhan yang benar pada anak, sehingga hal ini menjadi menarik untuk dikembangkan dan merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Melihat kondisi seperti yang sudah dijelaskan diatas, tidak hanya menyelenggarakan pendidikan jalur formal bagi anak usia dini, RA Hj Sri Musiyarti juga memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga yaitu dengan menjalin kerja sama antara sekolah dan orang tua serta masyarakat yang datang dari berbagai *culture* disebut dengan *parenting*.

Program *parenting* yang ada di RA Hj Sri Musiyarti Semarang berbeda dengan program *parenting* yang ada di sekolah-sekolah lain. Program *parenting* yang di RA Hj Sri Musiyarti Semarang diselenggarakan oleh Jam'iyah Orang tua Sri Musiyarti atau biasa disingkat JOS atau dalam sebuah lembaga ini biasanya disebut dengan komite. Jam'iyah Orang tua Sri Musiyarti (JOS) ini berisi dari perwakilan wali murid perkelas yang berkenan untuk bergabung dengan JOS, tahun ini JOS berjumlah 17 orang. Jika di sekolah lain penyelenggaraan program *parenting* seperti ini diselenggarakan oleh sekolah, maka di RA Hj Sri Musiyarti program *parenting* diselenggarakan oleh Jam'iyah Orang tua Sri Musiyarti (JOS), mereka yang akan membahas perencanaan, penentuan tema kegiatan, narasumber yang akan diundang lalu mereka menyampaikan ke pihak sekolah terkait dengan perencanaan yang sudah disusun, dan JOS inilah yang menjadi jembatan penghubung komunikasi antara orang tua dengan sekolah.

Program *parenting* yang ada di RA Hj Sri Musiyarti selain kegiatan pertemuan rutin sebulan sekali juga menggunakan media online untuk berkomunikasi yaitu via *WhatsApp Group* untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua. Selain itu juga ada program lain seperti kegiatan pengajian yang diadakan di sekolah setiap minggu kedua. Kegiatan senam bersama yang biasanya dilakukan pada hari rabu di rumah salah satu perwakilan

orang tua yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan keakraban para orang tua.

Pelaksanaan program *parenting* yang diselenggarakan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Hal ini terlihat dari presentase kehadiran orang tua saat pelaksanaan kegiatan. Dari jumlah keseluruhan orang tua dapat dihitung presentasenya dalam setiap kegiatan. Sering lebih banyak presentase yang tidak hadir daripada yang hadir. Ada beberapa orang tua yang kurang minat terhadap kegiatan parenting seperti ini. Selain itu juga masing masing orang tua memiliki kegiatan atau kesibukan yang berbeda-beda.

Pentingnya program *parenting* menuntut pemahaman dan keterlibatan para orang tua dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan serta menerapkannya di rumah sebagai bentuk dari sekolah bagi anak sebelum memasuki pendidikan formal. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di rumah bagi anak akan berpengaruh terdapa pendidikan pada jenjang selanjutnya. Jika pendidikan di rumah dan di sekolah selaras maka akan menciptakan pendidikan yang baik bagi anak.

Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dan bagaimana hasil dari pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang, maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul **“Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj. Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj. Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj. Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj. Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga PAUD

Untuk lembaga PAUD bisa lebih meningkatkan kualitas program *parenting* yang dilaksanakan.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan materi *parenting* yang diberikan dan mampu melaksanakan dan menerapkan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam penerapan pola asuh kepada anak

c. Bagi Peneliti:

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program *Parenting*

1. Pengertian Program *Parenting*

Istilah *parenting* berasal dari Bahasa Inggris yang mana mempunyai arti pengasuhan. Sedangkan dalam kamus Oxford, *parenting* merupakan “*the process of caring for your children*”¹¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2019) adalah pengasuhan. Pengasuhan berarti (cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Brooks yaitu:

Pengasuhan merupakan sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Hal ini merupakan sebuah proses dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok yang dewasa. Masyarakat merupakan kekuatan dinamis ketiga di dalam sebuah proses tersebut. Masyarakat memberikan dukungan dan tekanan bagi orang tua dan anak serta dapat berubah dalam merespon kebutuhan dan tindakan yang dilakukan orang tua dan anak.¹²

¹¹ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (New York: Oxford University Press, 2010), 1067

¹² Jane Brooks, *The Process of Parenting*. Edisi ke 1, terj oleh: Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 11

Kemudian menurut Shohib, *Parenting* adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis serta perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak.¹³

Parenting yang baik ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga ia mampu mendidik anaknya. Anak akan menghabiskan hari-hari mereka di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya. Keberadaan anak di rumah dan lingkungan memiliki jumlah presentase terbesar yang mencapai 80%, sedangkan di sekolah atau di lembaga pendidikan hanya 20%. Dari hal tersebut maka anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungan. Bila keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung dan memenuhi proses pembelajaran yang tepat bagi anak, yaitu melalui media bermain, artinya anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangannya melalui proses pembelajaran. Untuk orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan tepat serta sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyesuaian pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga membentuk pembiasaan yang dimiliki oleh anak,

¹³ Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 20

maka diperlukan parenting sebagai program pembimbing orang tua.¹⁴

Program *parenting* atau bisa disebut program pendidikan keorangtuaan termasuk ke dalam pendidikan orang dewasa menurut Sudjana yaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.¹⁵ Selanjutnya program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Sesuai dengan pengertian *parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting* tahun, 2011, Program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan

¹⁴ afandi Muhammad Latif Mukhtar, Zubaidah Rita, Zukhairina, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi*, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

¹⁵ lasmini, Bunga Septiani, Siti Aisyah, Eriska Selvia, “*Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting* E-Issn : 2828 – 4194 (Online).”

pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.¹⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *parenting* merupakan serangkaian pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Pengasuhan ini bisa berupa perlindungan, perhatian dan kasih sayang. Pengasuhan ini mencakup sebuah proses interaksi yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus yang dilakukan oleh orang tua kepada anak guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara sosial, dan tidak akan terlepas dari pengaruh latar belakang sosial dan budaya lingkungan sekitar anak.

Program *parenting* yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia, memberikan salah satu penguatan dalam kehidupan masyarakat, terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan dan pola komunikasi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga diharapkan memberikan hasil berupa penguatan untuk aksesibilitas masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan melalui penguatan keluarga.

¹⁶ Lasmini, dkk, “*Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting ...*”, hlm. 277

Tidak hanya menggunakan pendekatan ekonomi, melainkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia ke depan.¹⁷

Pendidikan yang diperuntukkan untuk anak tidak bisa hanya menggunakan ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari orang tua zaman dahulu, dalam hal mendidik anak harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada, karena kehidupan semakin hari mengalami banyak kemajuan baik dalam urusan ekonomi maupun pengetahuan. Dalam islam, tugas mengasuh anak murni menjadi tanggung jawab orang tua, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrir:6)

Dalam surat at-Tahrir ayat 6, menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Secara

¹⁷ Jurnal Hasil Pengabdian, “Jurnal Pengabdian UNDIKMA.” 2, no. 1 (2021): hlm. 83–90.

redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ayah dan ibu) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.¹⁸

Parenting mempunyai tiga komponen penentu, yaitu orang tua, anak, dan masyarakat (lingkungan). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam kehidupan sosial. Masing-masing dari komponen tersebut memiliki peran tersendiri.¹⁹ Pengembangan program *parenting* jadi salah satu tata cara dalam membangun kepribadian kehidupan yang terdapat di tengah warga global. Sebab mutu ikatan keluarga jadi salah satu faktor penentu dalam membangun warga yang sama - sama menunjang satu sama lain. Dengan terdapatnya paradigma pembangunan berkepanjangan jadi salah satu

¹⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 327

¹⁹ Roni Fatakhul Alim, "*Implementasi Program Parenting dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2017*" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 19.

penanda utama pembangunan warga di saat ini, hingga salah satu upaya yang dicoba yakni dengan meningkatkan serangkaian aktivitas yang secara konsisten dilakukan untuk membangun paradigma warga mengenai konteks mutu kehidupan yang wajib dilakukan, sehingga bisa membagikan nilai tambah untuk kehidupan warga itu sendiri. Tercantum mengenai program *parenting* yang diharapkan bisa membagikan warna baru dalam kenaikan mutu kehidupan warga paling utama proses pendampingan serta membangun pemahaman pembelajaran keluarga selaku komponen utama dalam pembangunan warga.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan *parenting* bukanlah suatu hal yang mudah, perlu adanya kesesuaian dan kesepakatan antara orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dalam memberikan pengasuhan, supaya cita-cita dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Diperlukan berbagai pengetahuan dan pengalaman tersendiri, maka dari itu perlu adanya kegiatan *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Secara khusus pengembangan kegiatan *parenting* untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik, mempertemukan kepentingan antara pihak

keluarga dan pihak sekolah guna menyeimbangkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga pendidikan dapat di tindak lanjuti di lingkungan keluarga, dan menghubungkan antar program sekolah dan program di rumah.²⁰

Kegiatan *parenting* sendiri merupakan sebuah upaya pendidikan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam lingkup keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang.²¹

Peranan kegiatan *parenting* sangat penting untuk menghubungkan program dan perlakuan berkesinambungan antara di rumah dan di sekolah. Menyeimbangkan pendidikan yang dilaksanakan di rumah dan di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak secara keseluruhan. Kegiatan *parenting* yang positif dapat memberikan manfaat untuk para orang tua atau keluarga

²⁰ Anik Lestaningrum dan Hangga Budi Utomo, “Program *Parenting* untuk Membangun Generasi Berkarakter pada Anak Usia Dini” (presentasi, Seminar Nasional Universitas Katholik Wk, 12 Desember 2015)

²¹ Ahmad Yani, “Implementasi Islamic *Parenting* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Anak* (2017), hlm. 157

sebagai pendidik pertama dan utama serta bagi pengelola lembaga terkait lainnya dalam rangka menyeimbangkan antara pendidikan yang dilakukan di rumah dengan pendidikan di sekolah, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal.

Manfaat kegiatan *parenting* yakni untuk menciptakan komunikasi yang baik antara lembaga sekolah dan orang tua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah selaras, melalui kegiatan *parenting* orang tua juga bisa mengetahui pencapaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orang tua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orang tua.²²

2. Prinsip Program *Parenting*

Demi terlaksananya program *parenting* yang berkualitas ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip keterpaduan

Prinsip ini bermakna bahwa semua kegiatan antara sekolah dan masyarakat harus terpadu. Dalam artian apapun yang dijelaskan,

²² Nono Ganevi, "Pelaksanaan Program Parenting bagi Orang tua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak," *Naskah Publikasi Universitas Pendidikan Indonesia*, hlm. 5

disampaikan, dan disuguhkan kepada masyarakat harus berupa informasi yang terpadu antara informasi akademik maupun informasi yang bersifat non akademik. Hal ini sangat penting guna meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua di sekolah. Dengan kata lain transparansi pendidikan sangatlah penting.

b. Prinsip Kestinambungan

Hubungan antara sekolah dan masyarakat haruslah dilakukan secara berkelanjutan. Jangan hanya dilakukan insidental atau sewaktu-waktu saja. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah dan siswa selalu ada. Maka dari itu, dibutuhkan penjelasan informasi yang berkelanjutan dari lembaga pendidikan untuk masyarakat atau orang tua murid sehingga mereka sadar dan paham akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

c. Prinsip Penyeluruh

Kegiatan pemberian informasi baiknya menyeluruh dan mencakup semua aspek informasi yang perlu disampaikan dan diketahui

oleh para orang tua. Prinsip ini juga mengandung arti bahwa hendaknya informasi lengkap, akurat, dan *up to date*.

d. Prinsip Kesederhanaan

Dalam prinsip ini hubungan sekolah dan orang tua baik komunikasi personal maupun kelompok pihak pemberi informasi bisa menyederhanakan berbagai informasi yang disampaikan kepada orang tua sesuai dengan kondisi dan karakteristik orang tua.

e. Prinsip Konstruktif

Program hubungan sekolah dengan orang tua hendaknya konstruktif. Konstruktif disini memiliki makna bahwa informasi yang disampaikan objektif dan tanpa emosi ataupun rekayasa tertentu. Penjelasan yang konstruktif akan menarik dan dapat diterima oleh orang tua tanpa prasangka tertentu. Hal ini akan membuat orang tua lebih paham terhadap program-program yang diberikan sekolah.

f. Prinsip Penyesuaian

Program hubungan sekolah dan orang tua baiknya disesuaikan dengan aktivitas, kebiasaan, budaya yang ada dalam lingkungan sekitar.²³

3. Jenis-Jenis Program *Parenting*

Secara umum ada beberapa model pengasuhan anak-anak, diantaranya:

a. Otoriter (Authoritarianism)

Yaitu pola asuh yang otoriter, mutlak, atau absolut. Maksudnya ialah menganut paham kepatuhan mutlak anak-anak terhadap orang tua mereka. Peran orang tua dalam pola asuh otoriter sangat penting karena orang tua yang membimbing, mengarahkan, dan mengajar anak secara mutlak.

b. Serba boleh (Indulgent)

Adalah pola asuh yang menekankan pada kesabaran, kebaikan, keramahan dan kemurahan seperti arti *indulgent* sendiri yaitu sangat sabar atau ramah. Dalam sistem pola asuh serba boleh ini orang tua akan membiarkan dan mengizinkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan.

²³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Jakarta, 2016), hlm. 203

c. Tanpa pemaksaan (*Authoritative*)

Adalah pola asuh yang menggunakan pengasuhan yang tegas, kokoh dan kuat terhadap perilaku anak tetapi tetap menghormati kebebasan dan kepribadian anak. Sistem pola asuh tanpa pemaksaan ini menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak sehingga nantinya mereka memiliki pedoman dalam menjalankan kehidupan yang akan datang tanpa memaksakan kehendak terhadap anak. Maka dari itu pola asuh *authoritative* bisa juga dikatakan sebagai pola asuh yang bersifat demokratis.

d. Sembrono (*Neglectful*)

Pola asuh *neglectful* ialah pola asuh yang tidak memiliki aturan atau patokan yang jelas. Pada pola pengasuhan ini orang tua mengabaikan, melalaikan, tidak menghiraukan dan tidak peduli terhadap kebutuhan anak.²⁴

Menurut Gordon kegiatan *parenting* akan lebih bermakna jika kelompok bermain dapat menyusun suatu kegiatan *parenting* sehingga “kumpul-kumpul orang tua” mempunyai makna. Bentuk kegiatan *parenting* yang dapat dilakukan antara lain:

²⁴ Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2012), hlm. 7-8

- a. *Think-thank*, yaitu sumbang saran yakni mengeluarkan pendapat dan diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini misalnya pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasan atau permasalahan-permasalahan yang adab sekaligus melakukan pembahasannya.
- b. Arisan bicara, yakni setiap anggota secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyampaikan gagasan sesuai topik yang telah ditentukan.
- c. Seminar, mengundang narasumber dan sponsor
- d. Praktek ketrampilan, misalnya membuat alat permainan edukaif, membuat makanan bergizi yang disukai anak-anak, membuat kreasi bekal yang disukai anak-anak, dsb.
- e. *Outbond*, yaitu kegiatan di luar ruangan yang dilakukan bersama-sama oleh semua anggota keluarga, yang disisipkan kegiatan diskusi atau praktek permainan-permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama.²⁵

Sedangkan dalam penguatan PAUD Berbasis Keluarga ada beberapa program yang dapat dikembangkan antara lain yaitu:

²⁵ Gordon, A. Mand Browne. K.W., *Beginning And Beyond Fondation In Early Childhood Education*. (New York: Delmer Publisher, 1985), hlm. 67

- a. Kegiatan Pertemuan Orang tua (Kelas Orang tua).
- b. Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak.
- c. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama.
- d. Hari konsultasi orang tua.
- e. Kunjungan rumah.²⁶

Pelaksanaan program *parenting* tentunya diperlukan tahapan pembentukan program *parenting*. Menurut Helmawati tahapan pembentukan program *parenting*, yaitu:

- a. Melakukan identifikasi apa saja kebutuhan orang tua. Masing-masing orang tua pasti mempunyai keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda untuk anak-anaknya yang menjadi peserta didik di lembaga pendidikan. Ada orang tua yang ingin anak-anaknya bisa untuk mahir membaca, ada orang tua yang ingin anak-anaknya menjadi lebih mandiri, ada juga orang tua yang ingin anak-anaknya pandai menyanyi dan menari, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan identifikasi kebutuhan orang tua yang

²⁶ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012

beragam tersebut sehingga dapat dikembangkan dan dituangkan ke dalam kurikulum lembaga pendidikan.

- b. Membentuk kepanitiaan *parenting* yang melibatkan komite sekolah sehingga program *parenting* yang akan dikembangkan benar-benar bisa menjadi penghubung kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah/lembaga pendidikan. Panitia program *parenting* dibentuk dengan susunan yang jelas sebagaimana bagan sebuah organisasi. Alam bagan tersebut sebagaimana kelengkapan sebuah organisasi antara lain yaitu terdapat ketua, sekretaris, bendahara, kemudian seksi-seksi seperti seksi pendidikan dan pengejaran, seksi perlengkapan dan sarana, seksi dana. Seksi-seksi ini bisa berkembang sesuai masing-masing bagian.

- a) Membuat job deskripsi masing-masing bagian.
- b) Menyusun program.
- c) Menyusun jadwal kegiatan
- d) Mengidentifikasi potensi dan mitra pendukung
- e) Melaksanakan program sesuai dengan agenda.
- f) Melakukan evaluasi dan kesepakatan bersama.

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga sepenuhnya diserahkan atas

kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya.²⁷

4. Teknik Program *Parenting*

Teknik yang dapat digunakan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua yang bisa diimplementasikan di sekolah yaitu terdapat tiga teknik, yaitu:

a. Teknik Tertulis

1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

ialah sebuah buku kecil yang sederhana didalamnya berisi penjelasan tentang tata tertib sekolah, syarat-syarat masuk sekolah, hari-hari libur dan hari-hari efektif belajar. Hal ini bertujuan supaya orang tua mampu memahami dan menerapkannya.

2) Pamflet Kecil

Merupakan suatu selebaran yang berisi tentang sejarah sekolah, staf pengajar, fasilitas yang tersedia dan kegiatan belajar yang dikembangkan. Pamflet ini selain diberikan kepada orang tua juga disebarakan ke

²⁷ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012

masyarakat. Penggunaan pamflet ini bertujuan untuk menumbuhkan pengertian tentang sekolah dan sebagai media promosi lembaga.

3) Berita Kegiatan Murid

Berisi informasi singkat tentang kegiatan yang dilakukan anak di kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan anak di sekolah

4) Catatan Berita Gembira

Sebenarnya ini hampir sama dengan teknik berita tentang murid. Keduanya merupakan berita yang ditulis dan dikirim kepada orang tua. Hanya saja teknik ini berisi tentang keberhasilan –keberhasilan anak yang disampaikan kepada orang tua tentang keberhasilan yang diperoleh anak-anaknya.

5) Buku Kecil Cara Membimbing Anak

Guna menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dengan sekolah maka guru dapat membuat sebuah buku kecil dan sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif.

b. Teknik Lisan

1) Kunjungan Rumah

Sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah anak untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan anak dan program pendidikan di sekolah.

2) Panggilan Orang Tua

Dilakukan dengan cara memanggil orang tua ke sekolah. Orang tua diberikan penjelasan tentang perkembangan pendidikan sekolah dan perkembangan khusus mengenai pendidikan anaknya.

3) Pertemuan

Sekolah mengundang orang tua untuk datang ke sekolah mendiskusikan masalah atau hambatan yang dihadapi di sekolah. Pertemuan seperti ini hendaknya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dan direncanakan dengan matang agar dapat dihadiri oleh semua pihak.

c. Teknik Peragaan

Sekolah dapat menyelenggarakan peragaan berupa pameran keberhasilan anak, baik itu dalam kegiatan belajar atau kegiatan yang lainnya, serta juga dapat mengadakan sebuah pentas seni sederhana. Tujuan dan harapan dari

pameran tersebut supaya orang tua merasa bangga akan keberhasilan putra/putrinya di sekolah.

5. Manfaat Program *Parenting*

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan program *parenting* terkhusus bagi orang tua adalah menambah pengetahuan dan pemahaman tentang tumbuh kembang anak, cara mendidik anak dengan baik, dan cara mengatasi permasalahan anak dengan harapan para orang tua mampu memberikan bimbingan dan pengasuhan yang tepat untuk anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Adapun manfaat dilaksanakannya program *parenting* secara umum bagi orang tua dan sekolah yaitu:

- a. Orang tua memperoleh pengetahuan dan berbagai ketrampilan dalam mengasuh dan mendidik anak
- b. Orang tua memperoleh informasi mengenai tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan dan berbagai permasalahan belajar yang dihadapi anak di sekolah
- c. Lembaga PAUD memperoleh informasi mengenai tumbuh kembang anak dilingkungan keluarga dan masyarakat

- d. Lembaga PAUD memperoleh informasi mengenai keinginan dan kebutuhan orang tua terhadap anaknya
- e. Terbentuknya hubungan yang harmonis antara lembaga PAUD dan orang tua.²⁸

Secara khusus manfaat dari program *parenting* untuk sekolah, orang tua, dan anak ialah sebagai berikut:

- a. Manfaat *parenting* bagi sekolah:
 - 1) Peran serta orang tua secara berkelanjutan menjadikan sekolah dapat menyesuaikan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak
 - 2) Partisipasi orang tua membuat guru dapat memadukan program kegiatan yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin
 - 3) Orang tua dapat menjadi sumber daya untuk mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian masing-masing yang dimiliki orang tua
 - 4) Orang tua akan berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan program sekolah
 - 5) Ketika orang tua dan guru dapat bekerja sama dan mendiskusikan kebiasaan anak secara detail

²⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saning*, hlm. 110

maka guru akan lebih memahami karakteristik anak

- 6) Orang tua dapat memiliki gambaran untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka, kemudian hal ini bisa dijadikan sebuah pembelajaran.²⁹

b. Manfaat *parenting* bagi orang tua

- 1) Meningkatkan perasaan orang tua agar mawas diri dalam memberikan pengaruh dalam pelayanan pendidikan
- 2) Membantu meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak, sehingga anggota keluarga bisa terlibat satu sama lain dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis
- 3) Orang tua dapat memahami pentingnya pendidikan bagi anak dan membantu sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan
- 4) Orang tua menjadi pendukung dan penyokong terhadap pelaksanaan program-program sekolah

²⁹ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010), hlm. 154.

- c. Manfaat *parenting* bagi anak:
- 1) Perhatian orang tua yang berkualitas dapat meningkatkan peluang dan kesempatan anak untuk lebih berprestasi. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran bagi anak adalah sebagai motivator bagi anak.
 - 2) Memberikan dampak yang positif dalam menjalin hubungan sosial.
 - 3) Orang tua bisa membantu mengembangkan program pendidikan yang berkualitas bagi anak.³⁰

6. Penyelenggaraan Program *Parenting*

Pedoman penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* telah diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal. Dasar hukum pengorganisasian program *parenting* diatur dalam, Permendiknas RI. No. 31 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal. Pengorganisasian program *parenting* mencakup hal-hal sebagai berikut diantaranya:

³⁰ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar ...*”, hlm. 155.

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak.
- 3) Meningkatkan peran serta orang tua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

b. Sasaran

- 1) Orang tua atau anggota keluarga lain yang anaknya mengikuti pendidikan di lembaga PAUD (TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan SPS lainnya).
- 2) Orang tua atau anggota keluarga lain yang memiliki anak usia dini namun belum mendapat pelayanan di lembaga PAUD.
- 3) Calon orang tua dan pihak lain yang berminat.

c. Pengelolaan

Pengelolaan Program PAUD Berbasis Keluarga bisa dilaksanakan oleh Lembaga PAUD atau Lembaga lain yang kepengurusannya ditetapkan melalui proses pemilihan yang difasilitasi oleh Lembaga tersebut. dalam menjalankan tugasnya, pengurus perlu melakukan koordinasi dengan Lembaga PAUD atau Lembaga lainnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan supaya dapat dilakukan selaras dan optimal.

d. Bentuk Kegiatan

Program PAUD Berbasis Keluarga dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan Pertemuan kelas Orang tua (KPO)
- 2) Keterlibatan Orang tua di Kelompok atau Kelas Anak
- 3) Keterlibatan Orang tua dalam Acara Bersama
- 4) Hari Konsultasi Orang tua
- 5) Kunjungan Rumah
- 6) Bentuk-bentuk Kegiatan lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga sepenuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya.

e. Narasumber

Tugas dari seorang Narasumber yaitu menyampaikan informasi yang sesuai dengan tema atau materi yang disepakati dan mendorong peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

- 1) Narasumber dari dalam lembaga yaitu pengelola/ pendidik lembaga PAUD atau orang tua peserta didik.
- 2) Narasumber dari luar dengan mendatangkan narasumber yang telah terlatih, profesi bidang tertentu (dokter, psikolog, bidan, guru, dan lainnya), dan/atau tokoh masyarakat yang berhasil dalam mendidik anak sehingga dapat berbagi pengalaman.

f. Metode

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi kelompok
- 3) Bermain peran/simulasi
- 4) Kunjungan lapangan
- 5) Praktek

g. Media

- 1) Lembar info (leaflet, brosur, poster).
- 2) Flipchart (lembar balik).
- 3) Audio-visual (VCD, radio, televisi, proyektor, film).

- 4) Klipping (kumpulan berita dari berbagai media cetak).
- 5) Booklet.
- 6) Komik dan buku-buku bacaan pendamping lain.
- 7) Media lain yang mendukung.

h. Materi Kegiatan

Salah satu tujuan dari program Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua/ keluarga dalam melaksanakan proses optimalisasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pengembangan materi disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga. Secara garis besar terdapat enam bahasan yang dapat dikembangkan yakni: (1) Peningkatan Gizi; (2) Pemeliharaan Kesehatan; (3) Perawatan; (4) Pengasuhan; (5) Pendidikan; dan (6) Perlindungan.³¹

Tahap pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu, tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

³¹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, hlm. 4-7

a. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Dalam tahapan persiapan, pengelola Lembaga PAUD atau Lembaga lainnya melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga
- 2) Pembentukan Pengurus
- 3) Penyamaan Persepsi
- 4) Identifikasi Kebutuhan Belajar
- 5) Penentuan Tempat dan Waktu
- 6) Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan.³²

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana dan melaksanakan program-program yang telah ditentukan, sesuai kebutuhan orang tua dan sekolah.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi ialah sebuah proses untuk menilai atau mengukur ketercapaian pelekasanaan sebuah kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah:

- 1) Mengetahui ketercapaian penyelenggaraan PAUD Berbasis

³² Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, hlm. 8

- 2) Keluarga dalam lembaga PAUD atau lembaga lainnya.
- 3) Memperbaiki proses penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh pengurus program.
- 4) Sebagai umpan balik dalam penyempurnaan bentuk-bentuk kegiatan, metode dan penyelenggaraan PBK dalam mendukung keberlangsungan program.

Pelaksanaan evaluasi program *parenting* dilakukan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi program PAUD Berbasis Keluarga dilaksanakan oleh pengurus program bersama pengelola PAUD dan pendamping.
- 2) Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara rutin minimal per semester.

Beberapa metode yang bisa digunakan dalam melaksanakan evaluasi program *parenting* adalah:

- 1) Focus Group Discussion (Diskusi Fokus)
- 2) Angket
- 3) Wawancara dan Observasi

Indikator Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Berbasis Keluarga atau *Parenting* adalah sebagai berikut:

- 1) Program direncanakan bersama orang tua
- 2) Program direncanakan dan terjadwal
- 3) Ada program yang memberikan dampak luas minimal 1x dalam setahun, seperti seminar tingkat desa
- 4) Memiliki administrasi pelaksanaan program
- 5) Peserta aktif menghadiri setiap kegiatan minimal 50 % dari total jumlah peserta
- 6) Orang tua berkomunikasi dirumah selaras dengan disekolah
- 7) Orang tua membuat APE dari bahan yang ada dirumah
- 8) Orang tua bisa mengimbaskan hasil pengetahuan kepada
- 9) Orang tua yang lain
- 10) Keikutsertaan anggota diluar lembaga, seperti masyarakat sekitar minimal 10% dari jumlah anggota.³³

³³ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, hlm. 21-22

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh berasal dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola artinya sistem, cara kerja, sedangkan asuh adalah membimbing, melatih, merawat, dan sebagainya.³⁴ Menurut kamus psikologi pola merupakan satu organisasi bagian-bagian yang membentuk satu model, konstruksi atau bentuk, atau yang bisa bekerja sama dengan harmonis.³⁵ Sedangkan dalam sumber lain pola asuh orang tua merupakan perawatan, pendidikan, dan pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak mulai dari lahir hingga dewasa.³⁶

Menurut Kohn yang telah dikutip oleh M. Chabib Thaha mengartikan pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini bisa terlihat dalam berbagai segi diantaranya dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian serta jawaban terhadap keinginan anak.³⁷

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1088.

³⁵ J.P Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 335.

³⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 266.

³⁷ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.109

Menurut M. Sochib, pola asuh ialah upaya orang tua (kyai) yang diaktualisasikan pada penataan lingkungan fisik, lingkungan eksternal dan internal, pendidikan eksternal dan internal, dialog dengan anak-anaknya suasana psikologi, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol dalam perilaku anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku yang diupayakan kepada anak-anak.³⁸

Menurut Baumrid yang dikutip oleh Yusuf, memberikan definisi pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing dapat memberikan pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak diantaranya terhadap kompetensi sosial, emosional, dan intelektual.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh para orang tua dalam memberikan dorongan untuk membantu anak mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Penanaman pola asuh pada anak diharapkan mampu membentuk pribadi anak yang baik dan berakhlakul karimah, penuh semangat dalam mencari ilmu sehingga mempunyai prestasi yang

³⁸ M. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.15

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 51

cemerlang di masing-masing bidangnya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.⁴⁰

Sebuah keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam pengasuhan anak salah satu perannya ialah terjalannya sebuah hubungan yang harmonis melalui penerapan pola asuh islami sejak dini. Sesuai dengan tahapan perkembangan maka anak di ajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial.⁴¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Belsky dalam Lestari mengatakan bahwa pengasuhan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan. Berikut diantaranya faktor yang mempengaruhi pola asuh anak yaitu:⁴²

a) Latar belakang pengasuhan orang tua

Para orang tua dalam mengasuh anak mempelajari dari model gaya pengasuhan para orang tua mereka. Ini sesuai dengan pendapat Santrock bahwa orang tua

⁴⁰ E Lestari dan R Auliana, Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon, Bantul. Jurnal Pendidikan, [Http://eprints.uny.ac.id/10617/1/JurnalErmaLestari/pdf](http://eprints.uny.ac.id/10617/1/JurnalErmaLestari/pdf). Diakses pada 23 November 2022

⁴¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak ...*”, hlm. 21.

⁴² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 50

menerapkan gaya pengasuhan pada anak berdasarkan pengasuhan yang diperoleh sebelumnya.

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dengan para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah

c) Status ekonomi dan pekerjaan

Menurut Berns dalam Prasetywati mengatakan bahwa orang tua yang memiliki status sosial ekonomi rendah biasanya memiliki gaya pengasuhan otoriter, disiplin, serta sering melakukan hukuman fisik. Sedangkan orang tua dengan status ekonomi tinggi biasanya menerapkan pola asuh *authorithative*. Kemudian orang tua yang cenderung sibuk dengan urusan pekerjaannya menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Kondisi seperti ini menyebabkan fungsi atau peran orang tua dialihkan kepada pembantu, sehingga pola asuh yang diterapkan pun sesuai dengan kemampuan pembantu tersebut.

d) Kepribadian orang tua

Dimensi kepribadian yang dikenal dengan *Big five* dapat mempengaruhi kepekaan, ketanggapan, dan ungkapan emosi orang tua dalam pengasuhan. Penelitian lain menemukan bahwa kestabilan emosi merupakan ciri

kepribadian yang mempengaruhi pengasuhan dan berkaitan dengan perilaku agresif dan masalah perhatian pada anak

e) Karakteristik anak

Anak dengan perilaku yang “manis” maka orang tua akan dapat bersikap halus. Akan tetapi, bila anak berperilaku “tidak manis” maka akan menjadi penyebab orang tua bersikap kurang baik. Anak-anak yang sangat bandel dan impulsif akan mendorong orang tua untuk bersikap keras, membuat orang tua merasa kehabisan akal, kurang afektif, sehingga memunculkan tindakan konfrontatif atau melakukan pengabaian. Konteks budaya dan sosial dalam cakupan yang lebih luas turut mempengaruhi pelaksanaan gaya pengasuhan. Generalisasi pengaruh kesukuan dan keberagaman terhadap pengasuhan menghasilkan dua kelompok orientasi, yaitu orientasi kolektivistik yang mementingkan kerja sama dan saling bergantung, dan orientasi individualistik yang menekankan pada kompetensi dan kemandirian. Orang tua Amerika umumnya lebih cenderung pada orientasi individualistik, sedangkan orang tua Asia cenderung pada orientasi kolektivistik. Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dahulu dan sekarang juga

ikut mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua. Sekarang ini banyak ibu yang bekerja di luar rumah sebagai wanita karir untuk menambah penghasilan dalam keluarga maupun sebagai suatu bentuk kepuasan, hal ini pada akhirnya menyebabkan urusan pengasuhan anak diserahkan kepada orang lain, dan pada akhirnya menyebabkan pengasuhan tidak sesuai dengan harapan orang tua.

3. Macam-Macam Pola Asuh Anak

Keluarga dalam mendidik anak mengharapkan agar anak mampu mengembangkan kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang mempunyai sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan serta berintelektual yang berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu terdapat berbagai cara dalam pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu:⁴³

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh dengan cara memberikan berbagai peraturan ketat untuk anak-anaknya, tidak jarang memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua,

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 53

membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri. Kurangnya waktu berkomunikasi dengan anak, seperti mengajak ngobrol anak, bercerita tentang keseharian, bertukar pikiran dengan orang tua, kebanyakan orang tua malah menganggap sikapnya yang seperti itu benar sehingga anak tidak perlu dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut persoalan anak-anaknya.⁴⁴

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak, orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang tua. Anak diberi sedikit kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak diberi uang untuk berpendapat, melibatkan anak dalam obrolan yang khususnya menyangkut tentang kehidupan anak. memberi kesempatan anak untuk bisa berkembang dan berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.⁴⁵

Menurut pendapat Abdul Azizi El Qussy tidak semua orang tua harus memberi toleransi kepada anak,

⁴⁴ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009), hlm. 54

⁴⁵ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa, Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren ...*” hlm. 355

menurut pendapatnya dalam beberapa hal tersebut orang tua perlu ikut campur tangan, diantaranya:

1. Saat kondisi yang berbahaya atas keselamatan anak-anaknya
2. Hal-hal yang terlarang bagi anak dan tidak nampak alasan-alasan yang lahir
3. Permainan yang memberi kesenangan untuk anak tapi menyebabkan keruhnya suasana yang dapat mengakibatkan terganggunya ketengan umum.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini orang tua mendidik dengan cara memberikan kebebasan kepada anak, orang tua menganggap anak sebagai orang dewasa atau muda, anak diberikan kelonggaran untuk apa saja yang ia kehendaki. Orang tua tidak terlalu mengontrol anak, juga orang tua kurang memberikan bimbingan untuk anaknya. Segala sesuatu yang dilakukan oleh anak dianggap benar dan tidak mendapatkan teguran, bimbingan ataupun arahan.

Cara mendidik anak yang seperti ini bisa saja diterapkan untuk orang dewasa yang sudah memiliki pemikiran matang, tetapi kurang tepat jika diterapkan pada anak remaja. Terlebih jika diterapkan untuk

pendidikan agama, banyak hal yang perlu disampaikan secara bijaksana.⁴⁶

Menurut Baumrind ada empat macam ciri-ciri pola asuh orang tua, diantaranya:⁴⁷

1. Ciri-ciri orang tua dengan pola asuh demokratis
 - a) Orang tua memiliki sikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak
 - b) Anak diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan segala sesuatu
 - c) Bersikap responsif terhadap kemampuan anak
 - d) Memberikan ruang kepada anak untuk berpendapat
 - e) Memberikan pemahaman tentang dampak baik dan buruk
 - f) Menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak
2. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Orang tua sering menghukum secara fisik
 - b) Orang tua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa persetujuan)

⁴⁶ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam ...*” hlm. 112

⁴⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45

- c) Bersikap kaku
 - d) Orang tua sering bersikap emosional dan bersikap menolak
3. Secara umum ciri-ciri pola asuh orang tua permisif yaitu:
- a) Orang tua tidak memberikan teguran kepada anak jika anak dalam bahaya dan sangat jarang memberikan bimbingan
 - b) Orang tua memberikan ruang penuh kepada anak untuk berpendapat
 - c) Orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluhan atau di luar batas kewajaran.

C. PAUD Berbasis Keluarga

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD, dalam Pasal 1 Butir 14 dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PAUD diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dalam

Undang-undang ini ditegaskan beberapa hal yakni sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan serta peran serta PAUD sebagai dasar bagi keberhasilan pendidikan di tahap selanjutnya.

Uraian *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) PAUD dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun.⁴⁸ Pada usia tersebut anak sedang berada pada fase perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Fase perkembangan fisik dan mental ini berkembang secara maksimal maka dibutuhkan peran sekolah, masyarakat dan keluarga. Perlakuan terhadap anak pada usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.⁴⁹

Berbagai pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini akan mulai dan sedang berlangsung, diantaranya perkembangan fisik, bahasa, motorik, dan kognitif. Perkembangan ini selanjutnya akan menjadi dasar dan pondasi untuk keberlangsungan kehidupan di masa yang akan datang.⁵⁰ Pertumbuhan dan perkembangan anak yang maksimal akan sangat mendukung perkembangan selanjutnya.

⁴⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 89.

⁴⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 89-90

⁵⁰ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 21-22

Secara umum dapat dinyatakan bahwa tujuan PAUD ialah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini untuk persiapan menuju kehidupan selanjutnya sehingga bisa menyesuaikan dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus tujuan PAUD yaitu:⁵¹

- a) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik.
- c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat.
- e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi serta menghargai karya kreatif.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), hlm. 78

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan struktur otak. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting sebab pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan maksimal. Dari hasil penelitian tersebut diketahui hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk memaksimalkan fungsi otak.⁵²

Menurut Mc Kinsey Indonesia pada tahun 2028 sampai dengan 2030 diperkirakan mempunyai jumlah penduduk usia produktif (0 s.d 15 tahun), melebihi usia tidak produktif (60 tahun keatas) dengan jumlah rasio perbandingan 100 banding 46, untuk menyikapi hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempersiapkan strategi penerus bangsa melalui PAUD.⁵³

Menurut Regio Emilia terdapat tiga tempat yang memiliki pengaruh besar dan menjadi guru dalam perkembangan

⁵² Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.1-2

⁵³ <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/bindikmas/berita/manfaatkan-momen-bonusdemografi>, diakses tanggal 4 Februari 2023

anak usia dini, yaitu orangtua, guru di sekolah dan lingkungan.⁵⁴ Keselarasan ketiga komponen tersebut akan membentuk hasil yang positif, sehingga membangun kesamaan persepsi antara orangtua di rumah serta pendidik di sekolah menjadi satu kunci keberhasilan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Program PAUD Berbasis Keluarga

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, perkembangan anak usia dini dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu (holistik integratif). Pengembangan holistik integratif harus dilaksanakan berdasarkan dengan beberapa prinsip pengembangan salah satunya ialah mengembangkan program penguatan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting Education) yang didalamnya meliputi program: Kelas Pertemuan Orang tua (KPO), Pelibatan Orang tua dalam Program, Hari Konsultasi, Kegiatan Bersama Orang tua dan Kunjungan Rumah.⁵⁵ Beberapa sekolah melaksanakan program *parenting* baru sebatas pada kelas pertemuan orang tua, dan hanya beberapa sekolah PAUD atau RA yang sudah menjalankan program *parenting*.

Program PAUD Berbasis Keluarga atau *Parenting Education* bukan diartikan sebagai kelas formal yang harus

⁵⁴ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi.*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 260

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar PAUD HI*, (Semarang : Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2014), hlm. 12

dijalani orang tua. Melainkan yaitu berbagai kegiatan yang sudah dirancang oleh sekolah atau lembaga untuk memberikan edukasi kepada orang tua supaya mengetahui dan menerapkan pendidikan pada anak usia dini. bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan mengenai pendidikan anak tetapi juga sebagai layanan agar orang tua lebih paham akan hak-hak anak yang lain seperti perlindungan anak serta pemenuhan gizi yang lebih baik untuk anak.

Kehidupan anak akan lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga. Maka dari itu pengaruh keluarga penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. PAUD Berbasis Keluarga menjadi salah satu program yang bisa menjadi perantara antara sekolah dan orang tua agar mempunyai pemahaman yang serasi dalam hal pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan anak. Maka dari itu yang menjadi harapan bersama akan terealisasikan yaitu tumbuh dan berkembangnya anak usia dini secara maksimal.

Prinsip penguatan PAUD Berbasis Keluarga ialah memberdayakan keterbukaan, berkeadilan, partisipatif, kerjasama, dan koordinatif yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.⁵⁶ Pelaksanaan program PAUD berbasis keluarga ini dapat dikembangkan ke dalam beberapa program antara lain :

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar PAUD HI "...*”, hlm, 261

1. Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO)

Kelompok pertemuan orangtua ini merupakan wadah untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang bisa dikemas dalam bentuk curah pendapat, sarasehan, simulasi atau temu wicara.

2. Keterlibatan Orangtua di Kelas (KOK)

Melibatkan orangtua dalam pembelajaran di kelas, memposisikan orang tua anak didik sebagai *partner* dalam mendidik anak di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun ikatan emosional antara orangtua, pendidik dan anak. Lebih lanjut dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara pembelajaran anak usia dini.

3. Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB)

Melibatkan orangtua dalam acara bersama seperti karyawisata atau kegiatan di luar kelas dapat menjadi satu program penguatan PAUD berbasis Keluarga. Kegiatan-kegiatan di luar kelas yang mengedukasi anak usia dini dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan orangtua.

4. Hari Konsultasi Orangtua (HKO)

Hari konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga sebagai hari bertemu antara orangtua dengan pengelola atau ahli untuk membahas terkait anak usia dini. Hari konsultasi

ini lebih ditekankan pada tanya jawab yang mendalam tentang suatu permasalahan.⁵⁷

5. Kunjungan Rumah (KR)

Kegiatan berkunjung antar sesama orangtua atau pendidik dapat menjadi suatu program yang menguatkan ikatan antara pendidik dan orangtua serta anak didik.

Keluarga memiliki tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa yang akan datang.⁵⁸ Konsep-konsep paling mendasar berkaitan dengan sikap hidup yang ditanamkan sejak dalam lingkungan keluarga. Tempat pertama bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan perspektif perkembangannya, fungsi terpenting dari sebuah keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi bagi anak.⁵⁹ Perawatan dilakukan sebagai bentuk sebuah upaya untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, memperhatikan kebutuhan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi perkembangan anak. Keluarga memberikan kehidupan sosialisasi yang pertama, sehingga nilai-nilai yang tertanam dalam interaksi yang dibangun akan menjadi dasar bagi sikap hidup seorang anak di masa yang akan datang.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 266

⁵⁸ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hlm. 232

⁵⁹ Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), hlm. 133

Keluarga sebagai satuan organisasi terkecil dalam masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena membentuk kepribadian karakter dan watak anggota keluarganya.⁶⁰ Lingkungan positif yang dibangun oleh orang tua dalam kehidupan bisa memunculkan sifat positif yang menjadi harapan setiap perkembangan manusia. Terdapat delapan tahapan perkembangan yang dijabarkan menurut usia yaitu:

Tabel. 1 Delapan Tahapan Kehidupan Menurut Erik Erikson⁶¹

Sifat Positif	Krisis	Usia
Harapan	Kepercayaan versus ketidakpercayaan	0-1
Niat	Kemandirian versus rasa malu, keraguan	1-3
Tujuan	Inisiatif versus rasa bersalah	3-5
Kompetensi	Kerajinan versus inferior	5-12
Kesetiaan	Identitas versus difusi identitas	12-19
Cinta	Keintiman versus isolasi	19+
Kepedulian	Generativitas versus stagnasi	25+
Kebijaksanaan	Integritas versus keputusasaan	65+

Anak usia dini yang ada dalam rentang usia 0-6 tahun berada pada 3 tahapan awal tahap perkembangan psikososial

⁶⁰Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2015), 151

⁶¹ Jane Brooks, *The Process of Parenting* (Alih Bahasa : Rahmat Fajar), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2011, hlm. 94., hlm. 95

manusia. Keselarasan stimulasi dalam membangun sifat positif yang berada pada tahapan tersebut harus dibangun baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Membangun kepercayaan, kemandirian dan inisiatif pada tahapan tersebut ialah tugas bersama-sama pendidik dan orangtua dalam pengembangan anak usia dini.

Upaya penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga dapat dilakukan dengan panduan pihak sekolah melalui 5 program yang telah disebutkan di atas yaitu KPO, KOK, KODAB, HK, KR. Namun penyelenggaraan pembinaan anak usia dini berbasis keluarga secara mandiri pun dapat dilakukan oleh orangtua di rumah. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orangtua dengan memanfaatkan berbagai sumber, misalnya: buku *parenting*, modul dan seminar-seminar *parenting*.

Orang tua/keluarga dalam islam menjadi institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi atau keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.⁶² Orang tua ialah teladan dan contoh bagi anak-anaknya. Perilaku buruk orang tua akan berdampak pada kepribadian anak. Maka orang tua harus memiliki ketrampilan pengasuhan yang baik agar tidak mengalami kegagalan dalam stimulasi anak, yang akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak.

⁶² Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan; Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hlm. 138

Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Rumah adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Dengan demikian berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Orang tua dalam hal ini termasuk kakek, nenek dan orang-orang yang lebih dewasa dalam rumah tersebut. Maka dari itu, persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD.⁶³

Keserasian persepsi ini nantinya akan menjadi modal bagi terwujudnya pendidikan anak usia dini. kegiatan di sekolah dan di rumah akan senantiasa berdasar pada kepentingan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka anak-anak akan terstimulasi dengan baik sehingga kegagalan dalam perkembangan anak dapat diminimalisir.

Pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga juga melalui proses kehidupannya di lingkungan sekolah, maka dari itu hendaknya orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut memahami pengasuhan anak. Pendidik di sekolah baiknya juga memahami pengasuhan anak, sehingga dapat berperan sebagai orang tua di sekolah dan anak akan merasa nyaman berada di lingkungan manapun. Orang tua harus memiliki bekal pengetahuan terkait pengasuhan anak.

⁶³Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2016),

Hery Noer Aly dalam Andang Ismail menjelaskan karakteristik lingkungan keluarga yang baik, *Pertama*, keluarga memberikan suasa emosional yang baik bagi anak-anaknya, seperti perasaan senang, aman, disayangi dan dilindungi. *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak. *Ketiga*, bekerjasama dengan lembaga pendidikan tempat orangtua mengamanatkan pendidikan anaknya.⁶⁴ Terdapat materi-materi dalam pelaksanaan kegiatan *parenting education* yang dijelaskan dalam Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga mencakup beberapa materi yaitu:

- 1) Pemahaman orangtua tentang anak
 - a) Pengetahuan orangtua tentang tahapan tumbuh kembang anak
 - b) Pengetahuan orangtua tentang perkembangan otak
 - c) Pengetahuan orangtua tentang pembentukan karakter anak
- 2) Harapan Orangtua tentang anak
- 3) Pola asuh yang dilakukan orangtua di rumah

⁶⁴ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hlm.18

- 4) Perawatan tentang anak di rumah
- 5) Pemberian makanan yang bergizi untuk anak
- 6) Stimulasi pendidikan yang dilakukan terhadap anak.
- 7) Perlindungan terhadap anak

Selain materi-materi *parenting education* yang ada dalam Pedoman PAUD Berbasis Keluarga, Sigit Purnama dalam laporan penelitiannya tentang materi-materi *parenting education* menurut Munif Chatib menjelaskan ada beberapa materi yang dapat dimasukkan dalam *parenting education*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat enam materi yang relevan untuk dibahas yaitu: 1) merubah paradigma tentang anak, 2) menjelajahi kemampuan anak, 3) menemukan bakat anak, 4) Memilih sekolah yang tepat, 5) Menjadi guru bagi anak, dan 6) Memberikan proteksi bagi anak.

Bahan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak memberikan 3 kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orangtua yaitu kebutuhan kesehatan dan gizi, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan stimulasi. Ketiga kebutuhan dasar itu sudah memenuhi pemenuhan hak anak yang termasuk di dalamnya adalah hak atas keberlangsungan hidup, hak untuk tumbuh kembang, hak perlindungan dan hak partisipasi. Hanya saja untuk hak perlindungan dan hak partisipasi belum menjadi pembahasan materi.

Berdasarkan penyajian modul PAUD berbasis keluarga yang akan menjadi produk dari hasil penelitian tesis ini, terdapat beberapa materi yang akan dibahas. Materi ini merupakan penyesuaian antara materi-materi yang disarankan dalam pedoman pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga dengan hak anak. Materi materi tersebut antara lain: 1) Tumbuh kembang anak, 2) Pola asuh dan komunikasi efektif, 3) Menu Bergizi untuk Anak, 4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Keluarga dan 5) Pengasuhan tanpa Kekerasan.

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian atau kepustakaan yang berkaitan dengan topik bahasan peneliti yang dilakukan pada penulisan skripsi ini. Kajian pustaka digunakan sebagai acuan untuk membantu dan mengetahui dengan jelas penelitian skripsi ini, penulis menggunakan kepustakaan berupa jurnal dan skripsi. Penelitian skripsi ini disusun dan di analisa berdasarkan beberapa buku yang menjelaskan teori-teori yang sesuai dengan judul yang penulis bahas serta data-data yang ditemukan di lapangan. Beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil, diantaranya:

1. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini oleh Aas Siti Sholichah yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Kajian *Parenting* dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa

kegiatan kajian *parenting* efektif dalam proses pengasuhan anak, serta menyadarkan orang tua akan pentingnya pengasuhan anak.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terletak pada subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut hanyalah fokus terhadap sudut pandang orang tua saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak hanya fokus pada sudut pandang orang tua saja melainkan juga pada guru sekolah yang bersangkutan.

2. Jurnal yang disusun oleh Dedy Sukrisno yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan *Parenting Education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan *parenting education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan baik, hal itu terlihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh DIRJEN PAUDNI, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, tetapi para pendidik dan pemateri *Parenting Education* dapat mengatasi hal tersebut dengan baik. Sedangkan untuk materi yang disampaikan pada orang tua sesuai dengan kebutuhan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian.

Penelitian tersebut fokus pada efektif atau tidaknya kegiatan pelaksanaan *parenting*, sedangkan peneliti fokus pada penerapan pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua.

3. Skripsi yang berjudul “Peran Program *Parenting* Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru” yang disusun oleh Yoan Sarasehan (NPM: 162510018) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pemberian pola asuh bagi anak, yaitu dapat dilihat dari (1) orang tua dapat menyelaraskan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, (2) orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak di sekolah, (3) orang tua memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengasuhan anak di rumah, dan (4) orang tua dan sekolah menjalin hubungan serta dalam mencapai tujuan pendidikan anak. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian tersebut hanya fokus terhadap orang tua kelompok B sedangkan peneliti melakukan penelitian pada satu sekolah.
4. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Kegiatan *Parenting Skill* dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak atau Social

Development Centre for Children” (SDC) yang disusun oleh Bani Fauziah Jehan (NIM: 1110054100030) jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *parenting skill* di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak atau *Social Development Centre for Children* dinilai efektif karena menjalankan lima tahapan yang diterapkan oleh penyuluh, penerima manfaat merasa mengerti dan paham bahkan sampai bisa berhasil mempraktekkan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Karena sesuai dengan tujuannya, kegiatan *parenting skill* mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada penerima manfaat yang mengikuti kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terletak pada subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut fokus pada keluarga anak jalanan sedangkan peneliti fokus pada sekolah Raudlatul Athfal saja.

5. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pelatihan *Parenting Education* untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional pada Ibu di TK Islam An-Nafiyah” yang ditulis oleh Raudlatul Hasanah (16410141) Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan

instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala pengasuhan disfungsional dari Subekti (2010). Hasil penelitian dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa intervensi yang diverifikasikan memberikan penurunan yang signifikan pada skor pengasuhan disfungsional dengan besar nilai $p < 0,0005$ ($p = 0,009$).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian untuk pembahasan topik juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada pelatihan *Parenting Education* untuk Ibu.

E. Kerangka Berpikir

Orang tua penting untuk memperhatikan bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan pola pengasuhan yang digunakan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Pendidikan dan pengasuhan yang diperoleh anak di rumah dengan di sekolah harus selaras sehingga dalam program pendidikan anak usia dini program juga perlu dikembangkan. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa program *parenting* adalah suatu program yang secara terencana dikembangkan guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal pengasuhan anak. Hal ini bertujuan agar keselarasan

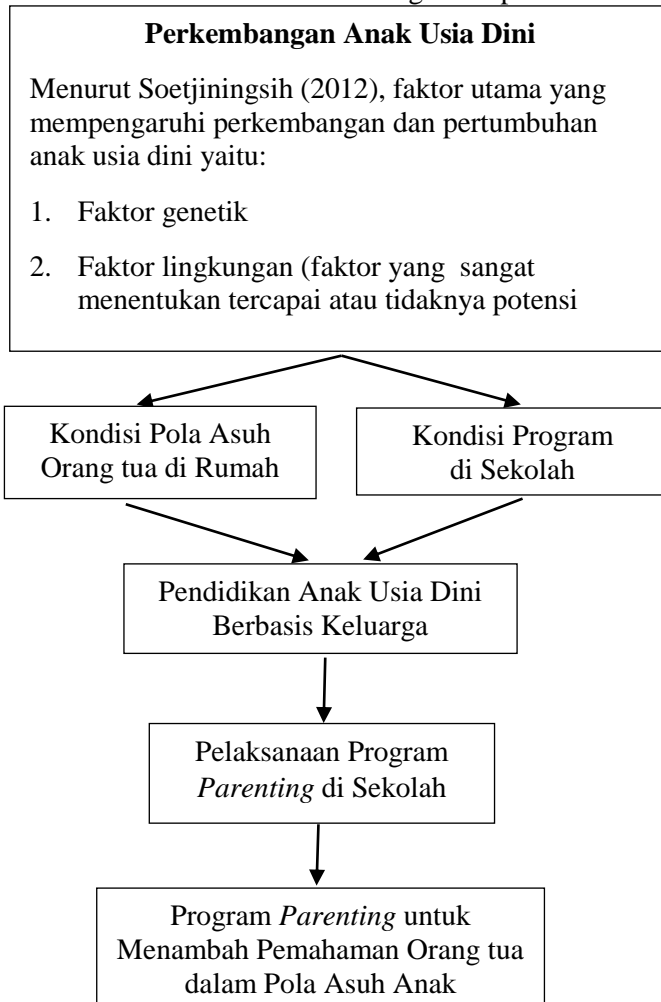
antara pendidikan yang didapatkan anak di rumah dan di sekolah tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan program *parenting*, orang tua memperoleh materi bagaimana tahap tumbuh kembang anak, pola pengasuhan yang baik untuk anak, serta bagaimana menjaga kesehatan anak, dengan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak dan pola pengasuhan tersebut, maka secara langsung orang tua dapat terlibat dalam proses pendidikan anak di sekolah. Seperti yang telah diketahui bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan anak usia dini. Bentuk keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas pada menyekolahkan atau membiayai sekolah anak, melainkan juga perlunya orang tua untuk terlibat langsung dalam program pendidikan yang diikuti oleh anak.

RA Hj Sri Musiyarti Semarang merupakan salah satu lembaga penyelenggara program pendidikan anak usia dini yang juga mengembangkan program *parenting* di dalamnya. Melalui program *parenting* yang diselenggarakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang, diharapkan orang tua dapat memahami tumbuh kembang anak, pola pengasuhan anak, serta pendidikan anak yang diberikan sekolah. Hal tersebut dapat menjadikan orang tua menjadikan orang tua untuk terlibat secara langsung dan sekaligus bisa menerapkan pendidikan dan pengasuhan anak di rumah.

Secara keseluruhan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok⁶⁵ Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti mengupayakan untuk melakukan penelitian dengan. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), atau disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak dipergunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya, di samping itu

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2016) ,hlm. 60

biasa disebut dengan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁶⁶

Menurut Poewandari penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan dan mengola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya.⁶⁷ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pemahamn tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian diambil kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah ialah obyek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah orang atau *human instrument*, ialah peneliti itu sendiri. Untuk bisa menjadi instrumen maka peneliti harus mempunyai bekal dan teori serta wawasan yang luas, sehingga nantinya peneliti mampu bertanya,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8

⁶⁷ E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), hlm. 34

menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian ialah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang, Beringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50189. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
- b. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

C. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari para informan.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan penelitian yaitu: kepala sekolah, guru kelas, orang tua atau wali

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D ...*” hlm. 8

⁶⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003), hlm. 39

murid. Data primer termasuk hasil transkrip wawancara dan hasil kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pembahasan hasil analisis dan diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mencatat, mengutip sumber-sumber data serta informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah tentang Implementasi Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu dengan menggunakan *interview* (wawancara), kuesioner dan dokumentasi. Data tersebut berkenaan dengan Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang. Kemudian data tersebut diproses melalui proses analisa, dicek secara terus menerus dan berulang-ulang agar menghasilkan kesimpulan akhir yang komperhensif dan mendalam.

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian diantaranya kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁷⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, dengan berdasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan dan mendapatkan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁷¹ Dalam pengertian lain menyatakan bahwa wawancara yakni cara menjanging informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan.⁷² Esterbeg (2002) dalam Sugiyono (2008) memaparkan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D ...*” hlm. 137

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 31

⁷² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 48

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau penulis data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan berbagai instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti akan mencatat jawaban tersebut. Selain menyiapkan instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, peneliti juga bisa menyiapkan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang bisa membantu lancarnya pelaksanaan wawancara.

b) Wawancara Semi terstruktur (*Semi structure Interview*)

Wawancara semi terstruktur ini termasuk kedalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara

lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat. Dalam melakukan wawancara tentunya peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan ialah hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷³

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁴ Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 319-320.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 199

berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau surel.

Adapun dalam mencari pola asuh orang tua di analisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan setiap jawaban dari responden. Sebelumnya data ditabulasi terlebih dahulu dengan *Microsoft Excel* menurut jenis pola asuhnya. Setelah itu baru mencari skor maksimal tiap responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang didapat responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

Setelah diketahui semua skor maksimal pada masing-masing responden dan jenis pola asunya. Kemudian dianalisis mana jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh responden atau orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵ Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Alasan dokumen dijadikan

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 93

sebagai data untuk membuktikan penelitian ialah karena dokumen ialah sumber yang terhitung stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah dan tidak reaktif.⁷⁶ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki oleh RA Hj Sri Musiyarti Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realitas), dan *confirmability* (objektifitas).⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁷⁸

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu. Pemilihan triangulasi sumber dipilih sebab banyak data yang

⁷⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke-2, 2022), 171-172

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 270

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* hlm. 243

diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan keterangan ataupun informasi yang diberikan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Triangulasi waktu dilakukan guna mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek atau melakukan wawancara kembali dengan waktu atau situasi yang berbeda dari wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.⁷⁹

G. Teknik Analisis Data

Proses analisa data adalah proses yang digunakan untuk menelaah data-data secara lebih mendalam. Menurut Meleong, proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memilih metode analisa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.⁸⁰

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

⁸⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis interaktif. Dalam model analisis ini tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan model data ini, peneliti membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Maksudnya, data yang didapat di lapangan kemudian disusun pemahaman arti di segala peristiwa yang disebut reduksi data. Reduksi data dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga kesimpulan data finalnya bisa ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah data telah mengalami proses reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa cerita yang sistematis. Data yang sudah tersusun secara sistematis, data siap untuk disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari proses penelitian.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Analisis yang ketiga merupakan bagian yang penting yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai untuk melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian harus memberikan kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut terlebih dahulu.⁸¹

⁸¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ...*” hlm. 42-43

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri pada tahun 2006 yang dibangun oleh Ir. H. Harun Al Rasjid yang melaksanakan wasiat dari Almarhumah Hj. Sri Musiyarti (istrinya). Untuk mengenang beliau yang juga pernah mengajar di Taman Kanak-Kanak, dan atas dasar rasa cinta kepada istrinya, maka RA tersebut dinamakan RA Hj. Sri Musiyarti.

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri dalam satu kompleks atau area dengan Masjid At Taubah yang menempati area seluas 5600 m². RA Hj. Sri Musiyarti mulai beroperasi pada tahun ajaran 2007/2008, menerima 50 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas masing-masing 25 anak. Tenaga pendidik dan kependidikan pada awal berdirinya sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan 1 orang penjaga/CS. Posisi Kepala sekolah dari awal berdiri sampai sekarang masih dipegang oleh Bp. Aminuddin, SHI. MSI.

Pada bulan Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan izin operasional yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kota Semarang, sehingga lebih semangat dan optimis menatap PPDB di tahun ajaran 2008/2009. Di tahun kedua berdiri, RA Hj. Sri Musiyarti juga menerima 50

anak, dan kembali membuat gedung baru sebanyak 2 kelas. Sehingga pada tahun kedua, jumlah murid sebanyak 100 anak, yakni 50 anak kelompok A dan 50 anak kelompok B.

Berbagai kegiatan diikuti, berbagai terobosan dicoba. Pembinaan dilakukan, sehingga pada bulan Nopember 2008, RA Hj Sri diakreditasi dan mendapatkan nilai A. Perkembangan dari waktu ke waktu sangat menggembirakan, berbagai prestasi diraih baik oleh guru maupun muridnya. Sehingga saat ini kepercayaan masyarakat begitu besar kepada RA Hj. Sri Musiyarti yang dibuktikan dengan pendaftar yang “membludak” pada setiap tahunnya.

2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah, dan Struktur Organisasi

a. Visi RA Hj Sri Musiyarti Semarang

”Menyiapkan Generasi Qur’ani, cerdas, ceria, kreatif dan berakhlakul karimah”

b. Misi RA Hj Sri Musiyarti Semarang

1. Menanamkan sikap dan karakter islami.
2. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.
4. Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan anak usia dini

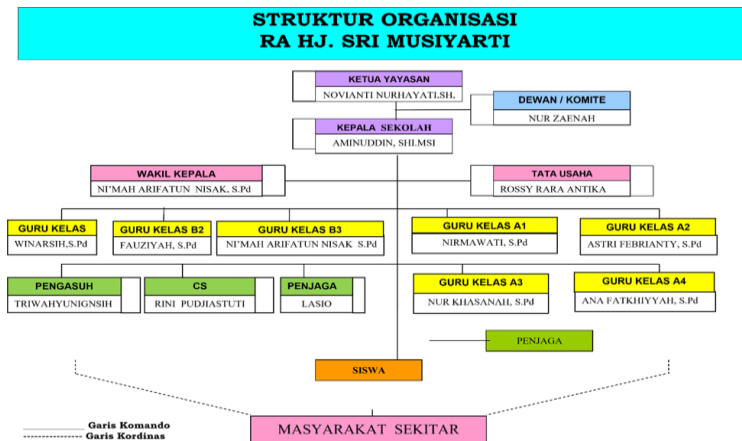
- Mengenalkan anak didik pada cinta, baik kepada Allah, orang tua, diri sendiri, dan lingkungan.

c. Tujuan RA Hj Sri Musiyarti Semarang

- Mengembangkan sikap beragama dan pemahaman agama sejak usia dini.
- Mengembangkan kepribadian anak yang ceria, terampil, dan cerdas
- Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
- Membantu orang tua untuk mengarahkan untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas dalam intelektual, beragama, emosiaonal, kreatif, dan mandiri.

Gambar 2 Struktur Organisasi

d. Struktur Organisasi



B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan pembagian kuesioner serta studi dokumentasi terhadap program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang maka diperoleh data bahwa implementasi program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan metode diskusi bersama yang dinamakan “Jam’iyyah Orang tua Sri Musiyarti” atau biasa disingkat dengan JOS yang dilakukan bersama-sama satu sekolah dan diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti memiliki karakteristik dari tiga macam pola asuh, yaitu demokratis, permissive, dan otoriter. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hasil kuesioner pola asuh orang tua serta faktor pendukung, penghambat program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang.

1. Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Berdasarkan program *parenting* yang sudah terlaksana didapatkan data bahwa program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 mendorong pemahaman pola asuh

orang tua terkait kesehatan fisik diantaranya kesehatan kulit dan gigi. Pelaksanaan Program parenting di RA Hj Sri Musiyarti Semarang terbagi kedalam beberapa tahapan, diantaranya:

a. Persiapan atau Perencanaan Program *Parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Pertanyaan mengenai persiapan atau perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang meliputi:

Kepada Kepala Sekolah dan guru diajukan 2 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan atau persiapan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kalau untuk merencanakan program *parenting* ini yang merencanakan dari pihak orang tua saja yaitu perwakilan dari beberapa orang tua yang tergabung menjadi komite, kalau di RA Musiyarti dinamakan dengan JOS (Jam’iyah Orang tua Sri Musiyarti). Jadi dari komite nanti bekerja sama dengan sekolah, mereka akan menyampaikan apa yang sudah direncanakan dan narasumber juga mereka yang mencari jadi pihak sekolah tinggal memberikan fasilitas. Kalau ada kendala juga dikomunikasikan dengan pihak sekolah misalnya terkendala dalam mencari narasumber jadi nanti pihak sekolah yang akan mencarikan narasumber sesuai dengan tema acara

saat itu” Dalam perencanaan program *parenting* seperti ini biasanya dilakukan di sekolah *mbak*, kami membuat perencanaan pogram-program *parenting* di tahun ajaran baru lalu setelah sudah direncanakan kami akan menginformasikan kepada orang tua melalui surat undangan atau pemberitahuan.

82

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa “perencanaan program *parenting* hanya dilakukan oleh komite saja *mbak*, yaitu para orang tua yang tergabung dalam JOS (Jam’iyah Orang tua Sri Musiyarti), lalu mereka mengkomunikasikan kepada kami”⁸³

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang hanya komite dan pihak sekolah

- 2) Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam merencanakan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan program *parenting* yang terlibat hanya perwakilan orang tua saja *mbak*, seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa hanya diambil perwakilan saja yang

⁸² Wawancara dengan Bapak Amin, kepala sekolah RA Hj Sri Musiyarti Semarang. Jum’at 3 Januari 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Anik, Guru Kelas RA Hj Sri Musiyarti Semarang. Jum’at 3 Januari 2023

membentuk sebuah komite nanti mereka yang akan menjadi wakil dari sekolah untuk menyampaikan ke para orang tua”.

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa

“Orang tua tidak terlibat *mbak*, hanya komite dan sekolah saja, jadi orang tua hanya tau hadir dalam acara saja”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua tidak terlibat dalam perencanaan dan persiapan hanya komite dan pihak sekolah saja.

- a. Kepada orang tua atau wali murid diajukan dua pertanyaan. Dari pertanyaan yang diajukan diperoleh jawaban yang mewakili orang tua dengan jawaban yang sama walaupun dengan penyampaian yang berbeda-beda. Pertanyaan dan jawaban dideskripsikan sebagai berikut ini:

- 1) Apakah anda terlibat dalam perencanaan program *parenting*?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak sebagai berikut ini:

Mama Yoma 35 tahun Ibu Rumah Tangga menyatakan bahwa:

“Aku ga ikut merencanakan mbak, setau saya yang mengurus seperti itu hanya komite dan sekolah”.⁸⁴

Mama Kirana, 31 tahun Ibu Rumah Tangga menyatakan bahwa:

“Saya ngga ikut mba, biasanya saya cuman berangkat pas acaranya saja”⁸⁵

Berdasarkan jawaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua tidak terlibat dalam perencanaan program *parenting*, hanya hadir dalam acara saja.

b. Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Pertanyaan mengenai pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

a. Kepada kepala sekolah dan guru diajukan dua pertanyaan sebagai berikut:

1) Siapa saja yang melaksanakan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

⁸⁴ Wawancara dengan Mama Yoma 22 Desember 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Mama Kirana 22 Desember 2022

“Pelaksanaan Program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang pastinya oleh pihak sekolah, orang tua atau wali murid dan penyuluh kegiatan”
Senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah guru juga menyatakan bahwa:

“Program *parenting* ini dilaksanakan dan dihadiri oleh para orang tua atau wali murid juga oleh kepala sekolah dan para guru-guru mbak, kadang juga anak diikutsertakan”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yaitu pihak sekolah, orang tua dan penyuluh.

- 2) Apa saja program *parenting* yang dilaksanakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

Hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Program *parenting* yang dilaksanakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang sama seperti yang sudah saya katakan sebelumnya mbak, ada seminar terkait dengan mendidik anak dari sudut pandang Al-Qur’an dan hadist, tumbuh kembang anak dan juga cara menghadapi emosi anak lalu juga ada hari konsultasi orang tua bagi yang membutuhkan”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah guru juga menyatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya *mbak*, ada seminar, pengajian, dan juga hari konsultasi orang tua”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa program *parenting* yang ada di RA Hj Sri Musiyarti Semarang diantaranya ada seminar, pengajian dan hari konsultasi orang tua”

b. Kepada orang tua diajukan dua pertanyaan. Dari pertanyaan yang sudah diajukan diperoleh jawaban yang mewakili orang tua dengan jawaban yang sama namun berbeda dalam penyampaiannya. Pertanyaan dan jawaban dideskripsikan sebagai berikut:

1) Apakah anda ikut dalam melaksanakan kegiatan *parenting*? Jika iya bagaimana pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti yang anda ketahui? Jawaban dari pertanyaan tersebut diwakili oleh beberapa orang tua sebagai berikut:⁸⁶

Mama Yoma, Ibu Rumah Tangga 35 tahun menyatakan bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan Mama Yoma, Kirana, Khansa, Zaka 22 Desember 2022

“Iya saya ikut *mbak*, biasanya pelaksanaannya sebulan sekali biasanya di minggu awal *sih mbak* dan setau saya kegiatannya diadakan di sekolah saja”

Mama Kirana, Ibu Rumah Tangga 31 tahun menyatakan bahwa:

“Kalau tidak berhalangan saya ikut *mbak*, biasanya kegiatan ini diadakan sebulan sekali dan selama ini diadakan di sekolah saja”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua mengikuti program parenting. Menurut penuturan orang tua program kegiatan *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang dilaksanakan sebulan sekali dan di minggu awal dan dilaksanakan di sekolah.

- 2) Apa saja program *parenting* yang diadakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yang anda ketahui?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak diantaranya:⁸⁷

Mama Yoma, Ibu Rumah Tangga, 35 tahun menyatakan bahwa:

“Setau saya ada seminar, pengajian, dan konsultasi mba”

⁸⁷ Wawancara dengan Mama Yoma, Kirana, Khansa, Zaka 22 Desember 2022

Mama Kirana, Ibu Rumah Tangga 31 tahun menyatakan bahwa:

“Program *parenting* yang ada di RA Hj Sri Musiyarti Semarang biasanya ada seminar dan pengajian *mbak*”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa program *parenting* yang ada di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yaitu ada seminar, pengajian, hari konsultasi orang tua serta cek kesehatan gratis dari puskesmas setempat”

Program *Parenting* tanggal 10 Desember dengan tema Kesehatan Kulit Anak

Gambar. 3 Kegiatan Program *Parenting*



c. Evaluasi Program *Parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

- a. Kepada kepala sekolah dan guru diajukan dua pertanyaan, diantaranya:

- 1) Siapa saja yang melakukan evaluasi program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Evaluasi kegiatan biasanya kami lakukan setelah acara mbak, antar komite dan guru-guru saja”

Senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah guru juga menyatakan bahwa:

“Evaluasi kegiatan biasanya dilakukan sesudah acara mbak, hanya komite dan guru-guru saja”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program *parenting* hanya dilakukan oleh komite dan guru-guru saja.

- 2) Metode seperti apa yang digunakan dalam melakukan evaluasi program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“biasanya kami diskusi biasa aja mbak, seperti ngobrol santai”

Senada dengan kepala sekolah guru juga menyatakan bahwa:

“biasanya kami diskusi ngobrol santai saja mbak”⁸⁸

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa metode evaluasi program parenting yaitu menggunakan diskusi.

d. Hasil Kuesioner Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun ajaran 2022/2023

Tabel. 2. Indikator Pola Asuh Demokratis

Indikator Pola Asuh Demokratis

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
1.	Kehangatan dan keterlibatan	1. Orang tua mendampingi anak saat belajar.	92%	
		2. Orang tua memberi pendampingan pada anak mengenai cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua.	87,5%	
		3. Orang tua bekerjasama dengan guru untuk memantau perkembangan anak di sekolah.	89,1%	

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Amin dan Ibu Anik, kepala sekolah dan Guru Kelas RA Hj Sri Musiyarti Semarang. Jum'at 3 Januari 2023

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
		8. Orang tua memberikan apresiasi ketika anak berlatih mandiri.	87,5%	89,1%
		11. Orang tua menanyakan kabar anak sepulang sekolah.	92,2%	
		13. Orang tua mengetahui hobi anak.	89,1%	
		17. Orang tua membiasakan anak bercerita ketika sedang sedih.	90,6%	
		18. Orang tua melakukan penerimaan terhadap permasalahan yang sedang dialami anak.	87,5%	
		20. Orang tua mengajarkan keterbukaan pada anak.	89,1%	
		21. Orang tua mencium kening anak sebelum tidur.	89,1%	

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
		23. Orang tua mengajak anak ibadah bersama.	90,6%	
		24. Orang tua memberi pelukan ketika anak sedang bermasalah.	90,6%	
		25. Orang tua menyiapkan bekal untuk anak.	82,8%	
		26. Orang tua memfasilitasi anak terpenuhi asupan gizi seimbang (4 sehat 5 sempurna).	89,1%	
		27. Orang tua memberikan reward kepada anak jika anak inisiatif untuk belajar secara mandiri	89,1%	
		33. Orang tua memberikan bimbingan anak dalam perbincangan dan suasana bermain.	90,6%	

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
		34. Orang tua berusaha menjadi sosok yang responsif bagi anak.	87,5%	
2.	Penalaran/Induksi (mengembangkan sesuatu dengan nalar bukan perasaan/pengalaman)	4. Orang tua memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.	87,5%	88,5%
		5. Orang tua mengajarkan anak cara mengungkapkan perasaan secara sederhana.	87,5%	
		9. Orang tua memahami cara memperlakukan anak yang tantrum.	81,3%	
		12. Orang tua mengajarkan anak cara menyampaikan pendapat secara sederhana	89,1% 87,5%	
		15. Orang tua melatih anak mengembangkan	90,6%	

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
		keterampilan motorik.		
		16. Orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.	93,8%	
		22. Orang tua membiasakan anak berdoa sebelum makan, tidur, maupun	93,8%	
		32. Orang tua mensosialisasikan mengenai identitas gender secara sederhana dengan bahasa yang mudah dicerna anak.	85,9%	
3.	Partisipasi Demokrat (adanya peran aktif orang tua dalam melakukan pola asuh terhadap	6. Orang tua melatih anak untuk berempati dengan lingkungan sekitar.	89,1%	

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
	anak)	14. Orang tua memahami arah minat dan bakat anak.	89,1%	89,5%
		28. Orang tua memahami kepribadian anak.	89,1%	
		29. Orang tua membantu anak mengembangkan minat dan bakat.	90,6%	
		31. Orang tua mampu mengidentifikasi pola pengasuhan yang sesuai dengan anak.	87,5%	
		31. Orang tua mampu mengidentifikasi pola pengasuhan yang sesuai dengan anak.	85,9%	
4.	Baik dan Mudah Bergaul	7. Orang tua mengizinkan anak untuk berbagi bekal dengan sesama teman di sekolah.	84,4%	83,6%

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
		19. Orang tua membantu anak mengembangkan sikap objektif terhadap kelompok dan masyarakat.	82,8%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua di RA Hj Sri Musiyari Semarang yang diwakili oleh 16 responden sangat terlibat dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dapat dilihat bahwa pernyataan orang tua mendampingi anak saat belajar mencapai presentase sebanyak 92,2% yang mana presentase tertinggi dalam indikator pola asuh demokratis. Pendampingan anak saat belajar orang tua juga memberikan fasilitas kepada anak berupa makanan yang bergizi seimbang (4 sehat 5 sempurna) ini mencapai sebanyak 89,1%. Indikator kehangatan dan keterlibatan dalam pola asuh demokratis mencapai 89,1% yaitu menunjukkan bahwa orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang sangat sesuai dengan pola asuh demokratis. Indikator penalaran dan induksi mencapai 88,5%. Orang tua mengajarkan anak membedakan yang baik dan buruk mencapai presentase sebanyak 89,1% dan orang tua melatih anak untuk mengembangkan ketrampilan motorik mencapai presentase sebanyak 90,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang mau mendampingi anak untuk mengembangkan sesuatu dengan nalarnya.

Tabel. 3. Indikator Pola Asuh Otoriter

Indikator Pola Asuh Otoriter

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	PRESENTASE KESELURUHAN
1.	a. Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, emosi, dan kemandirian	9. Orang tua mengharapkan anak berprestasi di kelas.	63,75%	9,2%
2.	b. Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya	2. Orang tua membuat peraturan bermain selama dirumah yang disepakati oleh anak dan orang tua	71,25%	70,8%
		5. Orang tua membiasakan anak merapikan mainan sesuai bermain.	72,5%	
		7. Orang tua membuat kesepakatan mengenai jam dan durasi belajar anak.	68,75%	

3.	c. Orang tua sewenang-wenang dalam membuat keputusan	41. Orang tua memilih sekolah/tempat pendidikan formal yang berkualitas.	71,25%	71,3%
4.	d. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri	43. Orang tua memegang keputusan dalam perencanaan pendidikan lanjutan anak.	23,75%	23,8%
5.	e. Aspek respon dan menerima Orang tua marah pada anak tanpa menjelaskan alasannya.	17. Orang tua marah pada anak tanpa alasan	62,5%	62,5%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing orang tua memiliki kecenderungan terhadap tiga macam pola asuh, salah satunya yakni pola asuh otoriter, pola asuh otoriter terdapat 5 indikator. Mayoritas orang tua di RA Hj Sri Musiyarti yang Semarang yang diwakili oleh 16 responden dengan pola asuh otoriter menuntut anak untuk mandiri dalam hal sosial dan emosi, salah satunya yaitu menuntut anak untuk berprestasi disekolah dengan presentase 63,75%. Kegiatan

bermain di rumah orang tua juga menerapkan sistem peraturan yang disepakati antara anak dan orang tua, pernyataan ini mencapai presentase sebanyak 71,25%.

Tabel. 4. Indikator Pola Asuh Permissive

Indikator Pola Asuh Permissive

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	PRESENTASE	Presentase Keseluruhan
1.	a. Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua menuruti segala keinginan anak	4. Orang tua mengizinkan anak menonton film yang disukai hingga larut malam.	34,48%	34,4%
2.	b. aspek respon dan menerima tinggi kepada anak	1. Orang tua memberikan kebebasan pada anak saat bermain di rumah teman.	54,69%	

		34. Orang tua membolehkan anak untuk jajan di pinggir jalan.	45,31%	185,9%
		3. Orang tua mensosialisasi kan mengenai identitas gender secara sederhana dengan bahasa yang mudah dicerna anak.	85,94%	
	c. Tuntutan dan control dari orang tua rendah kepada anak	37. Orang tua mengabaikan prestasi anak di sekolah	32,81%	78,1%
		31. Orang tua mengabaikan kebutuhan jasmani anak	45,31%	
	d. Tidak menuntut anak untuk berperilaku matang	3. Orang tua mengizinkan anak untuk menerima ajakan dari orang dewasa atau asing	29,96%	29,7%

Pola asuh permissive cenderung memberikan kebebasan anak dengan berlebihan bahkan mungkin tanpa pengawasan dan kontrol dari orang tua. Salah satu indikator pola asuh permissive yaitu kasih sayang orang tua yang berlebihan misalnya orang tua mengizinkan anak untuk menonton film sampai larut malam, pernyataan ini mencapai presentase sebanyak 34,48%, itu artinya mayoritas orang tua kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang sebagian menerapkan pola asuh permissive saat mengizinkan anak untuk bermain di rumah teman, dalam hal ini orang tua memberikan sedikit kebebasan anak untuk bermain dengan teman-temannya, pernyataan ini mencapai presentase sebanyak 54,69%.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya pastinya mbak, dari segi dukungan orang tua dan masyarakat sekitar yang berkenan untuk kerja sama dengan sekolah kami. Kami juga mempunyai komite yang support dan semangat diajak kerja sama demi kebaikan dan kemajuan sekolah. Kalo salah satu faktor penghambatnya yaitu kesibukan para orang tua mbak, jadi menyebabkan orang tua berhalangan bisa hadir dalam acara”

Senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu kami guru-guru dan para orang tua yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kalo faktor penghambatnya paling ya ada beberapa orang tua yang sibuk jadi berhalangan untuk hadir”

Berdasarkan jawaban yang sudah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat setempat. Faktor penghambatnya juga datang dari orang tua, yaitu banyaknya kesibukan para orang tua menjadikan mereka berhalangan untuk hadir dalam pelaksanaan program *parenting*.

Hasil wawancara dengan orang tua menyatakan bahwa:

Mama Kirana, Ibu Rumah Tangga 31 tahun menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu ya karena sekolah mau mengadakan dan memfasilitasi acara seperti ini mbak jadi kan bisa menambah ilmu dan wawasan orang tua. Kemudian kalo faktor penghambatnya yaitu kalo jadwal bentrok dengan kegiatan lain yang ngga kalah lebih penting mbak jadi kan ngga bisa berangkat”

C. Analisis Data dan Teori Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, terkait dengan “Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data dengan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh maka hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Program *parenting* yang telah terlaksana di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 mendorong pemahaman pola asuh orang tua mengenai kesehatan fisik anak, diantaranya kesehatan kulit dan gigi. Pembahasan tersebut sudah sesuai dengan materi kegiatan yang berpedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini Berbasis Keluarga yang diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal yaitu: (1) peningkatan gizi; (2) Pemeliharaan Kesehatan; (3) Perawatan; (4) Pengasuhan; (5) Pendidikan; (6) Perlindungan. Program *Parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang sudah memenuhi dua diantara enam materi yang ada yaitu pemeliharaan kesehatan dan perawatan.

a. Persiapan atau Perencanaan Program *Parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Persiapan atau perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang dilakukan oleh pihak komite dan sekolah saja. Pihak sekolah tidak melibatkan orang tua dan pemateri atau narasumber. Perencanaan program *parenting* dilakukan dengan menyusun program-program di tahun ajaran baru. Penyusunan program mulai dari penentuan tema, waktu, dan lain sebagainya. Kemudian setelah tema *parenting* sudah diputuskan maka pihak sekolah akan

menginformasikan kegiatan melalui surat undangan atau pemberitahuan.

Berdasarkan pedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* yang diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.⁸⁹ Perencanaan atau persiapan program meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga
- b. Pembentukan Pengurus
- c. Penyamaan Persepsi
- d. Identifikasi Kebutuhan Belajar
- e. Penentuan Tempat dan Waktu
- f. Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan

Berdasarkan pedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* yang diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.⁹⁰ yang ada

⁸⁹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012

⁹⁰ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal

perencanaan kegiatan *parenting* meliputi enam aspek yang perlu dilakukan. Dari enam pedoman perencanaan program *parenting* PAUD RA Hj Sri Musiyarti Semarang melaksanakan lima diantaranya: Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan.

Penyamaan persepsi yang dilakukan oleh pengurus di RA Hj Sri Musiyarti Semarang hanya dilakukan sesama pengurus yaitu komite dan guru serta kepala sekolah. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan pada teori yang berpedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yaitu dalam aspek penyamaan persepsi sekolah juga melibatkan dari perwakilan orang tua yang disebut dengan Jam'iyah Orang Tua Sri Musiyarti Semarang (JOS).

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga atau *parenting* seutuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya. Bentuk kegiatan program *parenting* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan orang tua.

Berpedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga atau yang disebut

Parenting diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Program *Parenting* diantaranya:

- a. Kegiatan Pertemuan Orang tua (Kelas Orang tua)
- b. Keterlibatan Orang tua di Kelompok/Kelas anak
- c. Keterlibatan Orang tua dalam Cara Bersama
- d. Hari Konsultasi Orang tua
- e. Kunjunga Rumah⁹¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk kegiatan program *parenting* yang direncanakan atau yang tersusun di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yaitu pengajian, seminar, dan hari konsultasi orang tua. Apabila berpedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga atau yang disebut *Parenting* diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, program parenting di RA Hj Sri Musiyarti Semarang masih sangat minim sekali.

Berdasarkan sekian banyak program yang ada dan bisa dilaksanakan oleh sekolah PAUD, RA Hj Sri Musiyarti Semarang hanya melaksanakan 3 program kegiatan. Sebetulnya, pelaksanaan program *parenting* sepenuhnya

⁹¹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012

diserahkan oleh sekolah. Pedoman program-program yang sudah ada, hanya sebagai acuan atau pedoman untuk program sekolah. Pihak lembaga atau sekolah bebas melakukan kegiatan *parenting* berupa kegiatan apa saja yang dirasa sekolah mampu untuk melakukannya, begitu juga dengan RA Hj Sri Musiyarti Semarang.

Secara umum tujuan program *parenting* atau pendidikan keluarga ialah untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama.
- b. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, serta perlindungan anak.
- c. Meningkatkan peran serta orang tua dan anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.⁹²

Tujuan dari perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

⁹² Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, hlm. 4

- a. Mensinergikan program sekolah dengan orang tua
- b. Menjalin keakraban dan silaturahmi antara sekolah dan orang tua
- c. Menkoordinasikan dan menyamakan persepsi terkait dengan pembelajaran dan pola asuh di rumah
- d. Meminimalisir penerapan pola asuh yang kurang tepat oleh orang tua.

Berdasarkan pedoman pada tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga secara umum dengan tujuan yang ingin dicapai oleh RA Hj Sri Musiyarti Semarang maka tujuannya sudah tercapai dengan baik.

Menurut semua aspek yang dilakukan terhadap persiapan atau perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang, mengenai tujuan perencanaan program dinilai baik. Kemudian dalam perencanaan program juga sudah baik. Sedangkan dalam perencanaan programnya juga sudah baik karena dapat memenuhi lima dari 6 kriteria yang ada. Namun, untuk perencanaan program yang ada masih sangat minim. Berdasarkan banyak program *parenting* yang ada RA Hj Sri Musiyarti Semarang hanya dapat melaksanakan 3 program *parenting*. Maka dari itu peningkatan terhadap program perlu ditingkatkan lagi.

b. Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan dengan metode diskusi bersama yang dinamakan “Jam’iyah Orang tua Sri Musiyarti” atau biasa disingkat dengan JOS yang dilakukan bersama-sama satu sekolah dan diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Dari sebaran kuesioner diperoleh data bahwa masing-masing orang tua memiliki karakteristik dari tiga macam pola asuh, yaitu demokratis, permissive, dan otoriter. Waktu pelaksanaan kegiatan biasanya seperti anak masuk sekolah yaitu pagi dan dilaksanakan pada hari dimana anak sedang libur agar orang tua bisa fokus mengikuti kegiatan. Narasumber yang akan menyampaikan materi biasanya dari luar lembaga yang berhubungan dengan tema pada hari itu. Misalnya tema programnya yaitu tentang kesehatan gigi jadi sekolah menghadirkan dokter gigi.

Berdasarkan pada pelaksanaannya RA Hj Sri Musiyarti Semarang dikatakan baik karena melaksanakan setiap program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Berpedoman kepada metode yang harusnya ada dalam pelaksanaan *parenting* diantaranya:

- a. Ceramah
- b. Diskusi kelompok

- c. Bermain peran/simulasi
- d. Kunjungan lapangan
- e. Praktek

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang mayoritas dilakukan dengan metode tanya jawab dan ceramah. Sesuai dengan pedoman yang ada, metode atau cara menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* bisa dilakukan dengan bermacam macam cara. Banyaknya cara atau metode yang digunakan saat menyampaikan materi bertujuan supaya peserta atau orang tua tidak merasa bosan. Maka dari itu RA Hj Sri Musiyarti Semarang dalam pelaksanaan metode yang digunakan harus lebih bervariasi agar peserta atau orang tua lebih antusias untuk menghadiri.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* disesuaikan dengan kegiatan. Adapun media yang digunakan dalam program *parenting* yaitu:

- a. Lembar info (leaflet, brosur, poster)
- b. Flipchart (lembar balik)
- c. Audio visual (VCD, radio, televisi, proyektor, film)
- d. Klipping (kumpulan berita dari berbagai media cetak)
- e. Booklet
- f. Komik dan buku-buku pendamping lain

g. Media lain yang mendukung.⁹³

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan program *parenting* harusnya bisa diartikan oleh semua pihak, baik itu penyelenggara (komite), sekolah, orang tua, dan anak itu sendiri. Berdasarkan pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang ketiganya memiliki manfaat. Manfaat yang didapat dari pelaksanaan program *parenting* ialah tersinerginya program sekolah dengan orang tua, terjalinnya keakraban dan silaturahmi antara sekolah dan orang tua. Persepsi terkait pembelajaran antara orang tua dan sekolah dapat serasi. Meminimalisir penerapan pola asuh yang kurang tepat oleh orang tua. Jadi manfaat dari program *parenting* dikatakan sangat baik karena bisa dirasakan oleh semua pihak.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program *Parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Evaluasi program *parenting* sesuai dengan pedoman penyelenggaraan *parenting* yaitu:

a. Dilaksanakan oleh pengurus program bersama pengelola PAUD dan penamping

⁹³ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 7

- b. Waktu pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan secara rutin minimal persemester

Beberapa metode yang bisa digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program diantaranya:

- a. *Focus Group Discussion* (Diskusi Fokus)
- b. kuesioner
- c. Wawancara dan Observasi.⁹⁴

Evaluasi pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang dilakukan oleh pihak sekolah dan komite. Evaluasi dilakukan beberapa hari setelah acara selesai. Metode yang digunakan dalam evaluasi ialah diskusi. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan evaluasi ialah untuk mengetahui bagaimana acara berjalan dan apa saja kekurangan dan kelebihanannya.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh RA Hj Sri Muisyarti Semarang menggunakan *focus group discussion* (diskusi fokus). Penyelenggara kegiatan melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah terlaksana kemudian membahas apa saja yang telah tercapai dan apa yang harus diperbaiki.

⁹⁴ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, hlm, 21.

Evaluasi disetiap kegiatan sudah baik, tetapi jika berpedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keluarga atau *parenting* sebaiknya dilaksanakan per semester. Metode yang digunakan sebaiknya tidak hanya dengan diskusi. Sesuai dengan teori yang ada yaitu *focus group discussion* (diskusi fokus, wawancara dan angket terhadap semua pihak yang ikut berpartisipasi melaksanakan).

Mengacu pada 10 indikator perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga atau *parenting*, pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang telah memnuhi sebanyak 7 indikator, diantaranya:

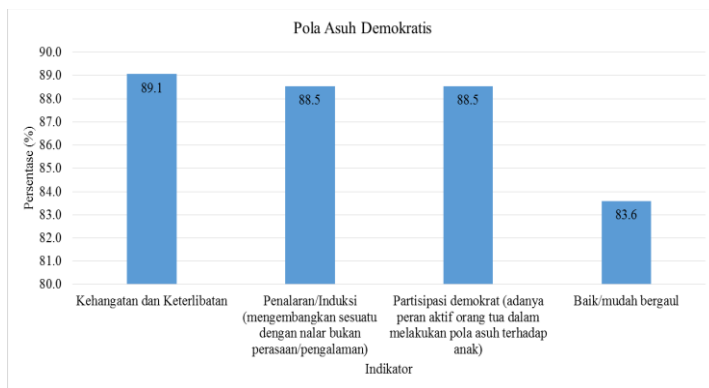
- a. Program direncanakan dan terjadwal
- b. Terdapat program yang memberikan dampak luas minimal 1x dalam setahun, seperti seminar tentang kesehatan gigi
- c. Mempunyai administrasi pelaksanaan program
- d. Peserta aktif menghadiri setiap kegiatan minimal 50% dari total jumlah peserta
- e. Orang tua berkomunikasi di rumah sesuai dengan di sekolah
- f. Orang tua bisa mengimplementasikan hasil pengetahuan kepada orang tua yang lain.

d. Analisis Hasil Kuesioner Pola Asuh Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang Tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan sebaran kuesioner diperoleh data bahwa masing-masing orang tua memiliki karakteristik dari tiga macam pola asuh, yaitu demokratis, permissive, dan otoriter. Orang tua mempunyai wawasan dan pengetahuan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, kesehatan gizi anak serta kondisi anak selama pembelajaran di sekolah. Terjalinnnya hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu orang tua anak, dan pihak-pihak lain seperti petugas puskesmas. RA Hj Sri Musiyarti dapat dikenal oleh masyarakat luas. Berikut hasil penelitian pada pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang:

Gambar. 3 Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Demokratis

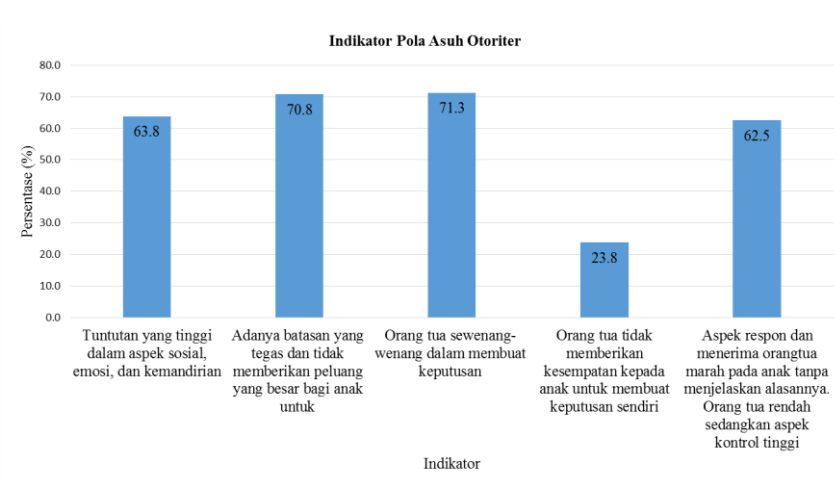
Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Demokratis



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian indikator kehangatan dan keterlibatan menunjukkan presentase paling tinggi. Dalam hal ini mayoritas orang tua bersikap demokratis dalam hal pendampingan pendidikan anak, hal ini diterapkan orang tua dengan menanyakan bagaimana kabar anak setelah pulang sekolah, pernyataan ini mencapai presentase sebanyak 92,2%. Indikator selanjutnya yaitu penalaran mencapai 88,5%, dalam hal ini orang tua sangat mendampingi anak dalam hal mengembangkan kemampuan kognitifnya, yaitu seperti kemampuan membaca, menulis dan juga kemampuan motoriknya.

Gambar. 4 Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Otoriter

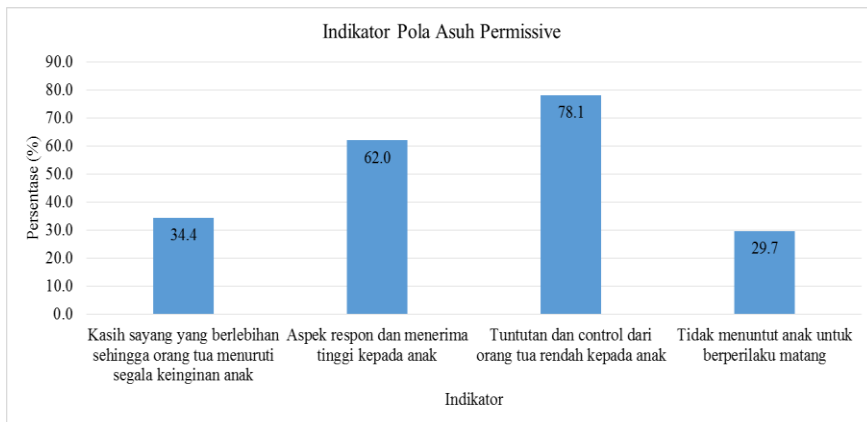
Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh Otoriter



Berdasarkan grafik indikator pencapaian pola asuh otoriter tersebut dapat diketahui bahwa indikator kedua dan ketiga mencapai angka presentase yang hampir sama. Indikator pertama yaitu harapan orang tua agar anak memiliki prestasi di kelas, tidak semua orang tua setuju dengan pernyataan ini terlihat presentase dari indikator ini menjadi yang terbawah dalam pola asuh otoriter. Indikator kedua yaitu adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya, dalam hal ini orang tua menerapkan dalam bentuk membuat peraturan jam saat bermain yang sudah disepakati oleh anak, pernyataan ini mayoritas banyak disetujui oleh orang tua.

Gambar. 5 Grafik Pencapaian Indikator Pola Asuh
Permissive

Grafik Indikator Pola Asuh Permissive



Grafik indikator pola asuh permissive sebanyak 4 indikator, diantaranya indikator pertama yaitu kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua menuruti segala keinginan anak, hal ini diterapkan orang tua dalam hal mengizinkan anak untuk menonton TV sampai larut malam, dalam hal ini orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang menyatakan tidak setuju, bisa dilihat bahwa presentase dari pernyataan ini yaitu hanya 32,48%. Selanjutnya indikator kedua aspek respon dan menerima tinggi kepada anak yaitu mencapai 185,9%, dalam hal mengizinkan anak untuk bermain di rumah teman orang tua di RA Hj Sri Musiyarti menerapkan pola asuh permissive yakni membebaskan anak-anak agar berkembang kemampuan sosialnya. Indikator keempat yaitu tuntutan dan control dari orang tua rendah kepada anak, dari pernyataan ini orang tua RA Hj Sri Musiyarti kurang setuju, salah satu pernyataannya yaitu orang tua mengabaikan prestasi anak di sekolah, pernyataan ini hanya mencapai presentase sebanyak 32,81%.

Berdasarkan pemaparan presentase per indikator dapat disimpulkan bahwa orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang mayoritas menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter dengan presentase sebagai berikut:

No	Tipe Pola Asuh	Presentase
1.	Permissive	12,9%
2.	Otoriter	23%
3.	Demokratis	64,1%
	Total:	100%

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang dukungan dari pihak sekolah, orang tua serta masyarakat yang mampu bekerja sama dengan baik serta orang tua dan sekolah yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mendampingi pendidikan anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan dari masing-masing orang tua yang tidak bisa ditinggalkan sehingga tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan *parenting* dan kurang maksimal dalam mendampingi pendidikan anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini terkait dengan subjektivitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung dengan interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk biasa masih tetap ada. Selain itu ada keterbatasan lain yang dialami peneliti diantaranya:

a. Keterbatasan waktu

Waktu memegang peranan penting dalam penelitian ini. Penelitian ini memakan waktu hampir dua bulan. Namun demikian, peneliti dalam melakukan penelitian berusaha membagi waktu. Walaupun waktu penelitian cukup

singkat akan tetapi peneliti tetap bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

b. Kemampuan penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa memiliki banyak keterbatasan, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir penulis, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti sering berkonsultasi kepada kakak tingkat untuk memberi masukan karena mereka sudah berpengalaman sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pelaksanaan Program *Parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan metode diskusi bersama yang dinamakan “Jam’iyyah Orang tua Sri Musiyarti” atau biasa disingkat dengan JOS yang dilakukan bersama-sama satu sekolah dan diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Semua program terencana dengan baik dan terencana. Berdasarkan program *parenting* yang sudah terlaksana di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023, program *parenting* dapat mendorong pemahaman pola asuh orang tua terkait dengan kesehatan fisik, diantaranya kesehatan kulit dan kesehatan gizi. Berdasarkan sebaran kuesioner diperoleh data bahwa orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang memiliki karakteristik dari tiga macam pola asuh, yaitu demokratis sebanyak 64,1%, permissive sebanyak 12,9%, dan otoriter sebanyak 23%%, dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang tahun ajaran 2022/2023 menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter. (2) Faktor pendukung dan

penghambat pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang diantaranya: faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang adalah dukungan dari semua pihak yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendampingi pendidikan anak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi dari beberapa orang tua disebabkan kesibukan yang tidak bisa ditinggal.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang maka penulis izin menyampaikan saran diantaranya:

1) Pihak Sekolah

Pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang hendaknya berpedoman terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan agar pelaksanaan program *parenting* kedepannya akan terlaksana lebih baik lagi.

2) Orang tua atau Wali Murid

Orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang hendaknya lebih partisipatif dan aktif dalam setiap kegiatan

pelaksanaan program *parenting*, mengingat pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan; Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Grafindo, 2016
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Ahmad Yani, “Implementasi Islamic *Parenting* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Anak*. 2017
- Alfie Kohn, 2006, *Jangan Pukul Aku Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak* Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Alucyana Afiyah, “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Siswa,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 106– 114.
- Andang Ismail, *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009, hlm. 232
- Anik Lestaningrum dan Hangga Budi Utomo, “Program *Parenting* untuk Membangun Generasi Berkarakter pada Anak Usia Dini” (presentasi, Seminar Nasional Universitas Katholik Wk, 12 Desember 2015
- Asfandiyar, Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2012
- A S Hornby, *Oxford Advanced Learnes’s Dictionary of Current English*,

New York: Oxford University Press, 2010.

Boedi Abdullah dan Beni ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*

Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur''an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka alKausar, 2009

E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998

E Lestari dan R Auliana, *Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon, Bantul.* Jurnal Pendidikan, [Http://eprints.uny.ac.id/10617/1/JurnalErmaLestari/pdf](http://eprints.uny.ac.id/10617/1/JurnalErmaLestari/pdf). Diakses pada 23 November 2022

Fihris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015

Gordon, A. Mand Browne. K.W., *Beginning And Beyond Fondation In Early Childhood Education*. New York: Delmer Publisher, 1985

Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015

- Hassan Syamsi Basya. *Kayfa Turabbi Abna'aka fi Hadza al-Zaman*, diterjemah oleh Mohammad Zaenal Arifin dengan judul: *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2011
- Hatimah, Ihat. “Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan.” *Pedagogia* 14, no. 2 (2016): 290–297.
- Hukum, Perlindungan, Terhadap Anak, and Yang Menjadi. “Jurnal Multidisipliner Kapalamada” 4194 (2022): 1–12.
- J.P Chaplin, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Jane Brooks, *The Process of Parenting* (Alih Bahasa : Rahmat Fajar), (Yogyakarta :
Pustaka Pelajar, 2011
- Latif Mukhtar, Zubaidah Rita, Zukhairina, Afandi Muhammad. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Latif Mukhtar, Zubaidah Rita, Zukhairina, Afandi Muhammad. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- M. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisanga Press, 2009
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Cetakan 2
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Manurung, Fauziah. “Implementasi Dan Implikasi Program Parenting Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar” 2853 (2007): 39–54.
- Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018),” *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n (2019): 115–122, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/5568>.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2015
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Introduction and Aim ofthe Study.” *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke-2, 2022

Nono Ganevi, “Pelaksanaan Program Parenting bagi Orang tua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak,” *Naskah Publikasi Universitas Pendidikan Indonesia*, 5

Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saming*, h. 110

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012

Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012

Pengabdian, Jurnal Hasil. “Jurnal Pengabdian UNDIKMA:” 2, no. 1 (2021): 83–90.

Perilaku, Menumbuhkan, Keluarga Ramah, Studi Deskriptif, Anak Usia, Dini Al-ikhlas Kota, and Noni Ganevi. “No Title” (n.d.): 1–11.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002; 327-426

Sumitra, Agus, Fifiet Dwi Tresna Santana, Wulansuci. Ghina, and Lutfi Kolbiah. “Penerapan Model Kegiatan Parenting Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Untuk Mengatasi Stress Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 2 (2022): 119–126

- Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2016
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009
- Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010
- Roni Fatakhul Alim, “*Implementasi Program Parenting dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2017*” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017)
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Jakarta, 2016), h. 203
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga.*, Jakarta: Kencana, 2012
- Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sumitra, Agus, Fifiet Dwi Tresna Santana, Wulansuci. Ghina, and Lutfi Kolbiah. “*Penerapan Model Kegiatan Parenting Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Untuk Mengatasi Stress Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19.*” *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 2 (2022): 119–126.

Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2012

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2014

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar PAUD HI*, (Semarang : Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2014), hlm. 12

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DALAM MENDORONG PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA DI RA HJ SRI MUSIYARTI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati berbagai macam hal terkait dengan pelaksanaan program *parenting* RA Hj Sri Musiyarti Semarang dalam mendorong pemahaman pada pola asuh orang tua. Beberapa hal yang diamati seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel. 5 Pedoman observasi

No.	Hal	Deskripsi
1.	Kondisi Lokasi Penelitian: a. Letak	
2.	Keadaan Panitia Penyelenggara: a. Jumlah b. Usia c. Kesiapan dalam pelaksanaan acara	
3.	Keadaan Narasumber: a. Jumlah b. Usia c. Performa dalam Menyampaikan Materi	
4.	Keadaan Orang Tua Peserta Didik a. Jumlah b. Usia	

No.	Hal	Deskripsi
	c. Tingkat Keaktifan Orang Tua saat Pelaksanaan Program <i>Parenting</i>	
5.	a. Faktor Penghambat b. Faktor Pendukung	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* RA HJ SRI MUSIYARTI SEMARANG DALAM MENDORONG PEMAHAMAN PADA POLA ASUH ORANG TUA TAHUN AJARAN 2022/2023

(Untuk Kepala Sekolah RA Hj Sri Musiyarti Semarang)

Nama : (L/P)

Alamat :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan :.

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
2. Apa keistimewaan RA Hj Sri Musiyarti Semarang dibandingkan dengan RA yang lain?
3. Apakah tujuan dilaksanakannya program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
4. Siapa saja dan berapa jumlah narasumber dalam program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

5. Apa saja program *parenting* yang ada di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
6. Berapa jumlah peserta yang mengikuti program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
7. Siapa saja yang mengikuti program *parenting* yang diselenggarakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
8. Bagaimanakah perencanaan atau persiapan yang dilakukan dalam penyelenggaraan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
9. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
10. Bagaimana proses monitoring pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
11. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
12. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
13. Bagaimana hasil dari implementasi pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua?
 - a. Hasil apa yang diperoleh dari implementasi pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

- b. Adakah manfaat bagi pendidikan anak dengan adanya pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
- c. Apa saja manfaat bagi anak dengan adanya program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* RA HJ SRI MUSIYARTI SEMARANG DALAM MENDORONG PEMAHAMAN PADA POLA ASUH ORANG TUA TAHUN AJARAN 2022/2023

(Untuk Penyelenggara/Panitia Program *Parenting* RA Hj Sri Musiyarti
Semarang)

Nama : (L/P)

Alamat :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan :

1. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam merencanakan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
3. Bagaimanakah perencanaan program *parenting* dilakukan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
4. Apa saja bentuk-bentuk program yang direncanakan atau yang tersusun?
5. Apakah tujuan dari perencanaan program *parenting*?

6. Siapa sajakah yang melaksanakan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
7. Program *parenting* apa saja yang dilaksanakan di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
8. Siapa saja yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting*?
9. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
10. Media atau alat apa yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?
11. Apa saja prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?
12. Apa saja manfaat dari pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
13. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
14. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
15. Siapa saja yang melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program *parenting*?
16. Bagaimanakah evaluasi kegiatan program *parenting* dilakukan?
17. Metode apa yang dilakukan dalam melakukan evaluasi program *parenting*?
18. Apa tujuan dari evaluasi program *parenting*?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DALAM MENDORONG PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA DI RA HJ SRI MUSIYARTI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

(Untuk Orang Tua Peserta Didik RA Hj Sri Musiyarti Semarang)

Nama : (L/P)

Alamat :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu , apakah program *parenting* ini perlu dan penting bagi Bapak/Ibu?
2. Bagaimana persiapan atau perencanaan pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pada pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?

- a. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam persiapan dan perencanaan pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
 - b. Jika terlibat bagaimana persiapan dan perencanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
- a. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengikuti program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
 - b. Materi apa saja yang Bapak/Ibu peroleh saat pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
- a. Hasil apa yang Bapak/Ibu peroleh dari pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
 - b. Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil yang diperoleh memberikan dampak yang positif bagi anda sebagai orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak?
 - c. Apa saja manfaat bagi anak dengan adanya pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong pemahaman pola asuh orang tua di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
 - d. Adakah hasil dari pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yang dapat Bapak/Ibu terapkan di rumah?

- e. Apa sajakah hasil dari pelaksanaan program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang yang dapat Bapak/Ibu terapkan di rumah?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kualitas narasumber menyampaikan materi dalam program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
- a. Apakah narasumber cukup menguasai materi yang disampaikan dalam program *parenting* di RA Hj Sri Musiyarti Semarang?
 - b. Metode apa yang digunakan narasumber dalam menyampaikan materi?
 - c. Apakah materi yang disampaikan narasumber sesuai dengan tema *parenting*?

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DALAM MENDORONG PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA DI RA HJ SRI MUSIYARTI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

(Untuk Orang Tua Peserta Didik RA Hj Sri Musiyarti Semarang)

Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti, lalu jawab dengan memberi tanda ceklis (V) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan pengalaman anda sehari-hari. Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|---|
| Sangat Sesuai (SS) | :hal ini sangat sesuai dengan pengalaman anda sehari-hari. |
| Sesuai (S) | :hal ini sesuai dengan pengalaman anda sehari-hari |
| Tidak Sesuai (TS) | :hal ini tidak sesuai dengan pengalaman anda sehari-hari |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | :hal ini sangat tidak sesuai dengan pengalaman anda sehari-hari |

Tabel. 5 Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan kebebasan pada anak saat bermain di rumah teman.				
2	Orang tua membuat peraturan bermain selama dirumah yang disepakati oleh anak dan orang tua				
3	Orang tua mendampingi anak saat belajar.				
4	Orang tua mengizinkan anak menonton film yang disukai hingga larut malam.				
5	Orang tua membiasakan anak merapikan mainan seusai bermain.				
6	Orang tua memberi pendampingan pada anak mengenai cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua.				
7	Orang tua membuat kesepakatan mengenai jam dan durasi belajar anak.				
8	Orang tua bekerjasama dengan guru untuk memantau perkembangan anak di sekolah.				
9	Orang tua mengharapkan anak berprestasi di kelas.				
	Orang tua memberikan stimulasi untuk				

No	Pernyataan	Jawaban			
10	meningkatkan kemampuan motorik anak.				
11	Orang tua mengajarkan anak cara mengungkapkan perasaan secara sederhana.				
12	Orang tua melatih anak untuk berempati dengan lingkungan sekitar.				
13	Orang tua mengizinkan anak untuk berbagi bekal dengan sesama teman di sekolah.				
14	Orang tua mengizinkan anak untuk menerima ajakan dari orang dewasa atau asing.				
15	Orang tua memberikan apresiasi ketika anak berlatih mandiri.				
16	Orang tua memahami cara memperlakukan anak yang tantrum.				
17	Orang tua marah pada anak tanpa menjelaskan alasannya.				
18	Orang tua mengajarkan anak membedakan baik dan buruk secara sederhana.				

No	Pernyataan	Jawaban			
19	Orang tua menanyakan kabar anak sepulang sekolah.				
20	Orang tua mengajarkan anak cara menyampaikan pendapat secara sederhana				
21	Orang tua mengetahui hobi anak.				
22	Orang tua memahami arah minat dan bakat anak.				
23	Orang tua melatih anak mengembangkan keterampilan motorik.				
24	Orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.				
25	Orang tua membiasakan anak bercerita ketika sedang sedih.				
26	Orang tua melakukan penerimaan terhadap permasalahan yang sedang dialami anak.				
27	Orang tua membantu anak mengembangkan sikap objektif terhadap kelompok dan masyarakat.				
28	Orang tua mengajarkan keterbukaan pada anak.				

No	Pernyataan	Jawaban			
29	Orang tua mencium kening anak sebelum tidur.				
30	Orang tua membiasakan anak berdoa sebelum makan, tidur, maupun beraktifitas.				
31	Orang tua mengabaikan kebutuhan jasmani anak.				
32	Orang tua mengajak anak ibadah bersama.				
33	Orang tua memberi pelukan ketika anak sedang bermasalah.				
34	Orang tua membolehkan anak untuk jajan di pinggir jalan.				
35	Orang tua menyiapkan bekal untuk anak.				
36	Orang tua memfasilitasi anak terpenuhi asupan gizi seimbang (4 sehat 5 sempurna).				
37	Orang tua mengabaikan prestasi anak di sekolah.				
38	Orang tua memberikan reward kepada anak jika anak inisiatif untuk belajar secara mandiri				
39	Orang tua memahami kepribadian				

No	Pernyataan	Jawaban			
	anak.				
40	Orang tua membantu anak mengembangkan minat dan bakat.				
41	Orang tua memilih sekolah/tempat pendidikan formal yang berkualitas.				
42	Orang tua memahami pengertian pola pengasuhan				
43	Orang tua memegang keputusan dalam perencanaan pendidikan lanjutan anak.				
44	Orang tua mampu mengidentifikasi pola pengasuhan yang sesuai dengan anak.				
45	Orang tua mengabaikan pengetahuan <i>parenting</i> .				
46	Orang tua mensosialisasikan mengenai identitas gender secara sederhana dengan bahasa yang mudah dicerna anak.				
47	Orang tua memberikan bimbingan anak dalam perbincangan dan suasana bermain.				
48	Orang tua berusaha menjadi sosok yang responsif bagi anak.				

Tabel. 7 Capaian Indikator Pola asuh Demokratis
Capaian Indikator Pola Asuh Demokratis

No	Indikator Demokratis	Pertanyaan	Responden																Jml	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	Kehangatan dan Keterlibatan	1. Orang tua mendampingi anak saat belajar	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	59	89.2	
2		2. Orang tua membekali pendampingan pada anak	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	56	87.5	

3		menge nai cara berinte raksi dengan orang yang lebih tua.	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	57	89	.1
		3. Orang tua bekerja sama dengan guru untuk mema ntau perke mbang an anak di																	

8		sekolah.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	56	87.5
11		11. Orang tua menantikan kabar anak sepula	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	59	92.2	

13	13.	Orang tua mengetahui hobi anak.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	57	89	.1
17	17.	Orang tua membiasakan anak bercerita ketika sedang sedih.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	58	90	.6
18	18.	Orang tua	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	56	87	.5

20	melakukan penerimaan terhadap apa yang sedang dialami anak.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	57	89
21	Orang tua mengajarkan keterampilan pada anak.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	57	89

27	sehat 5 sempu rna).	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	57	89 .1
33	Orang tua memb erikan reward kepada anak jika anak inisiatif untuk belajar secara mandir i	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	58	90 .6

34	bimbingan anak dalam pembinaan dan suasana bermain.	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	56	87	.5
	34. Orang tua berusaha menjaga diri yang respon sif bagi anak.	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				

4	Penalaran /Induksi (mengem bangkan sesuatu dengan nalar bukan perasaan/ pengalaman an)	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	56	87 .5	88. 5
5		3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	56	87 .5	

12		memb edakan baik dan buruk secara sederhana.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	56	87.5
		12. Orang tua mengaj arkan anak cara menya mpaikan penda pat secara sederhana.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	56	87.5

15	15. Orang tua melati h anak menge mbarang kan ketera mpilan motori k.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	58	90	
16	16. Orang tua memb antu anak menge mbarang kan kemam puan memb	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	60	93	

7	Baik/mudah bergaul	entifikasi pola pengasuhan yang sesuai dengan anak.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54	84.4	83.6

keputusan		1																	
d. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri	17. Orang tua marah pada anak tanpa menjelaskan alasannya	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	19	23.8	23.8

Tabel. 9 Capaian Indikator Pola Asuh Permissive

Capaian Indikator Pola Asuh Permissive

		POLA ASUH PERMISSIVE																	
No	Indikator Demoratis	Pertanyaan	Responden														Jml	%	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			15
	a. Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua menuruti segala keinginan anak	4. Orang tua mengizinkan anak menonton film yang disukai hingga larut malam	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	22	34.4	34.4

b. Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak	1. Orang tua memberikan kebebasan pada anak saat bermain di rumah teman	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	35	54.7	62.0
	34. Orang tua membolehkan anak untuk jajan di pinggir jalan	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	3	29	45.3	
	3. Orang tua mensosialisasikan mengenai identitas gender	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	55	85.9		

Gambar. 6 Foto saat wawancara orang tua, kepala sekolah dan guru









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295 www.walisongo.ac.id

Semarang, 29 Juni 2022

Nomor : B-43 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/6/2022

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Widya Rachmawati

NIM : 1903106007

Judul : Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Flascards untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Dan menunjuk Saudara:

Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD


H. Mursid, M.Ag^{sf}

NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295 www.walisongo.ac.id

Nomor: 5273/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

15 November 2022

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset
a.n. : Widya Rachmawati
NIM : 1903106007

Yth.

Kepala Sekolah RA HJ. SRI MUSIYARTI

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Widya Rachmawati
NIM : 1903106007
Alamat : Jalan Margoyoso no 11 Rt 02 Rw 05, Ngaliyan,
Semarang
Judul skripsi : Efektivitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh
Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Hj Musiyarti)

Pembimbing :

1. Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan pra riset selaa bulan Desember sampai dengan bulan Februari
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN. 69743414, NSM. 101233740104
Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel- Ngaliyan- Telp.(024)76631088

SURAT KETERANGAN
024 / RA- SM / III/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA.Hj. Sri Musiyarti menerangkan bahwa :

Nama : Widya Rachmawati
NIM : 1903106007
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Kota Semarang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti terhitung mulai bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2023 dengan judul “ Implementasi Pelaksanaan Program Parenting dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang tua di RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Ajaran 2022/2023”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Maret 2023

Kepala RA.Hj.Sri Musiyarti,

AMINUDIN,SHI, MS



Tembusan :

1. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri Musiyarti
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Widya Rachmawati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 28 Oktober 2001
3. Alamat : Ds. Gatak Rt 01/07, Kopen, Teras,
Boyolali Jawa Tengah, 57372
4. HP : 081227143646
5. E-mail : rachmawidya03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Kopen : Lulus 2013
2. MTsN 04 Boyolali : Lulus 2016
3. MAN 01 Boyolali : Lulus 2019